

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN
PERILAKU INDISIPLINER SISWA DI SMA INSHAFUDDIN BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HERI AS

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Bimbingan Konseling)
NIM : 271222985



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN PERILAKU
INDISIPLINER SISWA DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

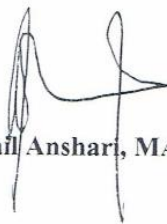
HERI AS

NIM. 271222985

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ismail Anshari, MA

Pembimbing II,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN
PERILAKU INDISIPLINER SISWA INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

SKRIPSI

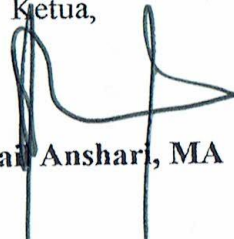
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 2 Agustus 2017 M
2 Dzulqaidah 1439 H

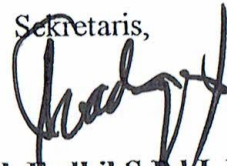
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



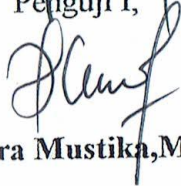
Dr. Ismail Anshari, MA

Sekretaris,



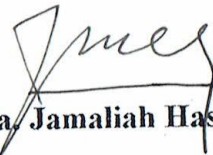
Mohd. Fadhil, S.Pd.I. M.Ag

Penguji I,



Zahara Mustika, M.Pd

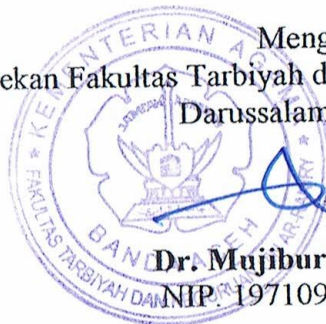
penguji II,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag

NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Heri AS
Nim : 271222985
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa Di SMAN Inshafuddin Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Juli 2017

Yang Menyatakan



(Handwritten signature)
(Nama: Heri AS)
Nim: 271223045

ABSTRAK

Nama : HERI AS
Nim : 271222985
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Sidang : 19 Agustus 2016 / 16 Dzulkaidah 1437 H
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari, MA
Pembimbing II : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Kata Kunci : Peran Guru, Indisipliner, Siswa.

Guru bimbingan konseling menduduki posisi dinamis untuk melaksanakan hak dan kewajiban dalam menangani siswa yang berperilaku dalam indisipliner menjadi siswa yang berperilaku disiplin yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini ialah adanya siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Insyafuddin Banda Aceh. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah indisipliner siswa di SMA Insyafuddin Banda Aceh. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Insyafuddin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif bersipat field research, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, empat orang siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Guru bimbingan konseling memanggil siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan peraturan tentang kedisiplinan yang sudah ditetapkan di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan penanganan perilaku indisipliner sudah dijalankan dengan baik di SMA Inshafuddin Banda Aceh, setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pengarahan atau pembinaan pada saat pelaksanaan penanganan perilaku indisipliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan konseling berusaha semaksimal mungkin memantau siswa/siswi yang ada di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Guru bimbingan konseling dan kepala sekolah saling bekerja sama dengan yang lainnya dalam menjalankan program yang sudah ada di sekolah terutama dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah dibuat bersama-sama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta kesehatan sehingga penulis dapat melaksanakan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat dan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman Islamiyah.

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Prilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh”** skripsi ini penulis susun guna memenuhi dan melengkapi beban studi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami kesulitan, namun didukung dengan kesabaran, ketabahan dan bimbingan dari berbagai pihak alhamdulillah dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada: Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kepada Bapak Dr. Ismail Anshari, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Jamaliah Hasballah selaku pembimbing kedua yang telah menyisihkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan tulus dan ikhlas, sehingga selesai penulisan skripsi ini.

Ketua prodi MPI DR.Basidin, M.Pd yang telah menyediakan waktu untuk pengajuan judul hingga seminar judul skripsi ini, dan juga para dosen dan staf pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry yang telah memberikan

ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Kepala perpustakaan beserta staf dan karyawan yang telah melayani dan meminjamkan buku-buku kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap penulisan skripsi ini, baik Perpustakaan Induk UIN Ar- Raniry, Ruang Baca Tarbiyah, Perpustakaan Pascasarjana, Perpustakaan Baiturrahman dan Perpustakaan Wilayah Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Akhirnya penulis mengharapkan agar segala jasa baik dari berbagai pihak mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Darussalam, 8 April 2017

HERI AS

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Wakil Kepala SMAN Inshafuddin Banda Aceh	50
Tabel 4.2: Jumlah Siswa SMAN Inshafuddin Banda Aceh	51
Tabel 4.3: Jumlah Tenaga Pengajar SMAN Inshafuddin Banda Aceh.....	52
Tabel 4.4: Sarana dan Perasarana SMAN Inshafuddin Banda Aceh	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari dinas Pendidikan Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Inshafuddin Banda Aceh
- Lampiran 7 : Wawancara dengan Guru BK SMAN Inshafuddin Banda Aceh
- Lampiran 8 : Wawancara dengan Siswa SMAN Inshafuddin Banda Aceh
- Lampiran 9 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIBING	
PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Mamfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Kajian Terdahalu.....	12

BAB II : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGAN PERILAKU INDISIPLINER SISWA

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	14
B. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	16
C. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling.....	26
D. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling.....	31
E. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	33
F. Perilaku Indispliner Siswa.....	34
G. Pengentian Disiplin.....	35
a. Macam – Macam dan Tujuan.....	35
b. Ciri – Ciri Disiplin.....	38
c. Strategi Penerapan Disiplin.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitan.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Diskripsi Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....71
B. Saran-Saran.....72

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan itu adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dalam proses dewasa itulah muncul sebuah interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar, misalnya di sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang mempunyai peranan sangat penting untuk mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa.¹

Menurut Prayitno “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang”.² Dalam proses pendidikan, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Sejalan dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan konselingpun dari waktu-kewaktu mengalami perubahan mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih komprehensif. Tujuan konseling yaitu, untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian, dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu. Bimbingan dan konseling

¹ Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), h. 6.

²Prayitno, *Panduan Kejiata Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 4.

merupakan salah satu komponen dari kegiatan pendidikan yang berupa bantuan dan tuntutan pada individu pada umumnya dan siswa di sekolah pada khususnya dalam rangka peningkatan mutunya serta bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu memahami diri sendiri dan mengarahkan kemampuannya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung secara tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.³

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya

³Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), h. 230.

diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya.

Seharusnya proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa ataudengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.⁵Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga dan

⁴Yusuf Muhammad Al -Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2004), h.52.

disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT. Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat atau warga negara, terutama berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka akan terwujud disiplin nasional.

Dengan kata lain disiplin masyarakat, disiplin nasional dan disiplin umat Islam, bersumber dari disiplin pribadi warga negara dan pemeluknya.⁶ Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan bila mana dirinci secara khusus dan terurai aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Misalnya etika dalam pergaulan antara anak dengan orang tua, guru, cara berpakaian dan berbagai sopan santun lainnya. Sedang penampilan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergaulan yang menggambarkan mampu atau tidaknya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan ajaran Islam sering disebut dengan akhlak.

Pembentukan akhlak yang mulia sangat penting dalam pendidikan, yang tujuannya adalah untuk mewujudkan umat yang mampu membedakan antara norma yang baik dan yang buruk, benar dan salah, taat dan ingkar, yang akhirnya bermuara pada beriman dan tidak beriman. Sehingga dalam kenyataannya, bahwa proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi pada setiap anak didik

⁵Hadari Nawawi, *Pendidikan*, hal. 232.

yang melanggar tata tertib agar mereka sadar bahwa perbuatannya tidak benar. Kebijakan mengharuskan pendidik untuk berlaku adil dalam memberikan sanksi bagi anak didik yang melanggar ketentuan disiplin yang diberlakukan bagi mereka, yang pada akhirnya akan menyadarkan anak pada hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Bertolak dari hal-hal di muka, Zakiah Darajat berpendapat bahwa salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Menurutnya, sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.⁷

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸Berpangkal dari fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas ini, SMA Insyafuddin Banda Aceh yang

⁶Zakiah Darajat, "*Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang*", Majalah Perkawinan dan Keluarga, No. 327, 1999.

⁷Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Absolut, 2003), h. 12.

mempunyai misi untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah telah mencoba untuk terus menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga madrasah terlebih kepada siswa-siswinya. Secara ideal harus telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun, dari hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, keadaan disiplin siswa SMA Insyafuddin Banda Aceh ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak rapi dalam berpakaian ketika berada di lingkungan sekolah, ribut ketika berada di dalam kelas, yang secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh untuk dilakukan. Dari berbagai kenyataan di atas, dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan disiplin siswa SMA Insyafuddin belum berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam proses pendidikan di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci dan gurulah panutan utama dalam mendidik anak didik, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik, setiap perintah dan

larangan harus dituruti anak didik karena sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib atau peraturan sekolah. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap anak didik terutama masalah kedisiplinan sekolah, jadi tugas guru Bimbingan dan Konseling adalah mendidik siswa dalam artian suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi pandai, cakap, aktif kreatif dan mandiri, sebagai guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang positif. Adapun indikator peran guru Bimbingan dan Konseling adalah memberikan pelayanan kepada siswa yang mempunyai masalah, tidak malas dalam membimbing, terhadap pelanggaran siswa seperti terlambat masuk sekolah dan pelanggaran lainnya. Keterlambatan siswa datang ke sekolah disebabkan oleh beberapa faktor; faktor pribadi yang bersumber dari diri sendiri yang malas dan tidak disiplin, faktor keluarga dan lingkungan juga sangat mempengaruhi untuk menghasilkan sebuah kedisiplinan bagi diri (siswa) sendiri

Disinilah peran guru Bimbingan dan Konseling diperlukan untuk mendampingi mereka. Peran guru Bimbingan dan Konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan Bimbingan dan Konseling disamping kegiatan pengajaran. Dan pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam

mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling cukup penting bagi seorang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa yang menyangkut kedisiplinan di sekolah, dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengambil judul skripsi “ Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Prilaku Indisipliner Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh” agar memberikan kontribusi bagi sekolah dan bagi penulis sendiri untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu;

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh ?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah indisipliner siswadi SMA Inshafuddin Banda Aceh ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah indisipliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling penanganan perilaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan bahwa dengan adanya pelayanan yang baik dan benar akan dapat memotivasi siswa untuk tidak melanggar aturan sekolah dengan disiplin dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
2. Bagi siswa sebagai pengetahuan bahwa disiplin merupakan salah satu kunci utama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan, minimal disiplin bagi diri sendiri.
3. Bagi penulis sebagai masukan dan acuan bahwa untuk meraih kesuksesan kunci paling utama adalah dengan disiplin dalam segala hal dan waktu.
4. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan mutu dan prestasi bagi lembaga tersebut.

E. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran pembaca dalam judul skripsi ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini, diharapkan adanya kesamaan makna dan pemahaman antara peneliti dan pembaca, dalam memahami topik-topik selanjutnya.

1. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu “peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.⁹ Sedangkan peran menurut peneliti adalah seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling terdiri dari beberapa kata yaitu guru, bimbingan dan konseling. Ketiga kata tersebut dijadikan satu kesatuan sehingga menjadi suatu makna tertentu. Menurut Muhammad Ali bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri”.¹⁰

Sedangkan menurut Moelyono bimbingan adalah ” Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”.¹¹

Sedangkan konseling dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha

⁸Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243.

⁹Muhammad Ali, *Kamus Bahasa...*, hlm. 221.

¹⁰Moelyono, *Kamus Besar...*, hlm. 232.

membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang di hadapinya pada waktu yang akan datang.¹²

Sedangkan menurut Muhammat Ali konseling adalah ”upaya bantuan yang diberikan kepada konseling supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: a) dirinya sendiri, b) orang lain, c) pendapat orang lain tentang dirinya, d) tujuan-tujuan yang hendak di capai dan e) kepercayaan”.¹³

Guru bimbingan konseling yang peneliti maksudkan dalam pembahasan ini adalah guru yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dimadrasah aliyah ulumul Qur’an Banda Aceh yang ketiadaan guru bimbingan konseling.

3. Penanganan

Penanganan adalah keluhan secara baik dan efektif tentunya memberikan peluang untuk mengubah seorang pelanggan yang tidak puas, menjadi pelanggan yang puas atau bahkan menjadi pelanggan setia. Menurut peneliti bahwa penanganan adalah sesuatu keluhan yang didapai orang baik itu permasalahan atau kendala yang sedang dihadapinya dan harus segera di tuntaskan dan diberikan masukan oleh orang yang ahli dan org yang tertentu saja.

4. Indisipliner/Disiplin

¹¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: balai pustaka, 2001), h. 952.

¹²Muhammad, *Kamus Besar...*, h. 938.

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata discipline yang berarti pengajaran atau pelatihan. Ada pun pengertian disiplin adalah sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan disiplin menurut peneliti adalah adanya suatu yang harus ditaati dan dilakukuan oleh seseorang dalam dirinya.

F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi Titin Ristiyani, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2004 yang berjudul “Penerapan Disiplin Sekolah di MAN I Surakarta”, pembahasan pada skripsi tersebut mendeskripsikan tentang pemberlakuan tata tertib sekolah untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Skripsi ini bersifat kuantitatif dan menekankan pada tanggapan siswa mengenai pemberlakuan tata tertib sekolah.
2. Skripsi Muhammad Luthfi, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 1996 yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini meneliti tentang pendidikan akhlak yang mampu meningkatkan disiplin siswa di MTsN Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta yang terkait dengan adab berperilaku.
3. Skripsi Gussiam Suci Rahayu, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2003 yang

berjudul “Mendidik Disiplin Anak Pra Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah Karya DR. Sylvia Rimm)”. Menjelaskan tentang melatih dan membimbing anak pra sekolah mengenai ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ada secara ikhlas dan sadar, sehingga membentuk kualitas pribadi, juga kesalehan sosial.

BAB II

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN PERILAKU INDISIPLINER SISWA DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam bahasa Inggris bimbingan dan konseling adalah “*Guidance*” dan “*counseling*” kata *guidance* akar dari kata *guide* yang berarti: “Mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir”.¹ Moh. Surya mengungkapkan pengertian bimbingan adalah “Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan”.²

Bimo Walkito juga menjelaskan pengertian bimbingan sebagai berikut:

Bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada seseorang (klien) agar ia mampu mengenali diri, menyesuaikan diri, dan

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 5.

² Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan...*, h. 2.

³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), h. 3.

mengembangkan diri secara optimal serta lebih mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Firman Allah swt dalam Al-Qur'an mengenai Bimbingan dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(Q.S.An-Nahl:125).⁵

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*Sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁶ Secara terminologi, konseling adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang

⁴Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2009), h. 282.

⁵Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.⁷ Dari teori diatas dapat diketahui bahwa konseling adalah proses layanan yang diberikan oleh orang yang profesional terhadap seseorang yang bermasalah dengan interaksi tatap muka dan bertujuan agar individu dapat bertingkah laku dan mengalami perkembangan yang optimal. Dari pemaparan dua teori di atas tentang Bimbingan dan Konseling, maka dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik dilakukan secara perorangan ataupun kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

a. Tujuan Bimbingan Konseling

Dalam membahas tujuan bimbingan konseling ada dua pokok tujuan yang dijelaskan dalam pembahasan ini adalah:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, UU No. 2/2003, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁸ Sesuai dengan pengertian bimbingan dan

⁶Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan ...*, h. 105.

konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling di sekolah haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu adanya relevansi program pembinaan dengan tuntunan masyarakat atau adanya kaitan dan pandangan.⁹

Secara umum pelayanan bimbingan konseling bagi siswa adalah membantu siswa mengenai kepribadian, minat, dan kemampuannya serta memiliki dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pembinaan untuk merencanakan pendidikan selanjutnya sesuai dengan tuntutan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tujuan umum ini sangat ditentukan oleh sejauh mana pembinaan siswa itu dapat dan tepat mencapai hasil yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan pembinaan siswa melalui bimbingan konseling, baik melalui proses belajar mengajar didalam kelas, di laboratorium, di rumah maupun di dalam masyarakat.

2. Tujuan khusus

Secara khusus pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, pembinaan, dan keterampilan. Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. Menurut Dewa Ketut Sukardi ada

⁷Depdiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen Dikdasmen,2004), h. 5.

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan...*, h. 28.

beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi pribadi adalah “a) dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, b) dalam aspek tugas perkembangan kepribadian siswa, c) dalam aspek tugas perkembangan keterampilan siswa”.¹⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Dalam aspek Tugas perkembangan pribadi-sosial

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan dan konseling, membantu siswa agar:

- a. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
- b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- c. Membuat pilihan secara sehat.
- d. Mampu menghargai orang lain.
- e. Memiliki rasa tanggung jawab.
- f. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.
- g. Dapat menyelesaikan konflik.
- h. Dapat membuat keputusan secara efektif.¹¹

Dalam aspek tugas dan perkembangan pribadi–sosial yang perlu diperhatikan adalah persiapan dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, karena keberhasilan suatu strategi bimbingan konseling sangat tergantung pada kesiapan sekolah dan guru atau guru pembimbing, maka kehadiran guru pembimbing sangat ditentukan untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi siswa yang sangat beragam dan kompleks. Selain itu seorang guru

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta:Pt Bina Aksara,1998), h. 45.

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan...*,h. 46.

pembimbing juga diharapkan memiliki jiwa sosial dan sabar dalam menghadapi siswa.

2. Dalam Aspek tugas perkembangan kepribadian siswa

Dalam aspek tugas perkembangan pembinaan, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

- a. Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik berinteraksi satu sama lain dalam lingkup sekolah.
- b. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pembinaan.
- c. Mampu mengikuti apa yang diterapkan sekolah.
- d. Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi segala persoalan pribadi maupun kelompok untuk dapat dipecahkan bersama-sama dengan saling berbagi dan menerima.¹²

Dalam aspek tugas perkembangan kepribadian siswa difokuskan pada bagaimana siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dan bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya, siswa disekolah terdiri dari berbagai macam tipe dan permasalahan yang dihadapi masing-masing siswa. Dengan strategi bimbingan konseling yang tepat dapat memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sehingga memungkinkan siswa dapat mengembangkan dirinya sendiri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam dunia pendidikannya sendiri.

3. Dalam aspek tugas perkembangan keterampilan siswa.

Dalam aspek tugas perkembangan keterampilan siswa, strategi bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar:

¹¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling, (Suatu Uraian Ringkas)*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2006), h. 54.

- a. Mampu membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan sekolah.
- b. Mampu merencanakan masa depan, artinya pendidikan adalah investasi masa depan mereka.
- c. Dapat membentuk pola-pola keterampilan, yaitu kecenderungan arah keterampilan yang dimiliki siswa sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan masyarakat.
- d. Mengenai keterampilan, kemampuan dan minat siswa.¹³

Dalam kaitan ini siswa di sekolah harus dapat mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah, sehingga apa yang diterapkan sekolah dapat bermanfaat bagi siswa, misalnya pelatihan keterampilan yang diberikan sekolah kepada siswa, harus diikuti secara seksama dengan penuh dedikasi yang tinggi, sehingga apa yang diberikan tidak sia-sia dan bermanfaat

b. Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan suatu aib yang harus ditutup-tutupi sehingga tidak seorangpun (selain diri-sendiri) boleh tahu akan adanya masalah itu. Keadaan seperti ini sangat menghambat strategi bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor. Jika bimbingan konseling ini dimanfaatkan secara penuh, maka segala permasalahan yang dihadapi siswa akan cepat teratasi dengan baik. Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan bimbingan konseling berfungsi sebagai berikut: "1)

¹²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori...*, h. 55.

fungsi pencegahan (preventif), 2) fungsi pemahaman, 3) fungsi perbaikan, 4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan”.¹⁴

1. Fungsi Bimbingan Konseling sebagai Pencegahan (*preventif*)

Bimbingan konseling dapat berfungsi pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini bimbingan konseling yang diberikan berupa bantuan bagi siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa “kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan keterampilan, inventarisasi data dan lain-lain”.¹⁵

Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.”Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir, inventarisasi data dan sebagainya”.¹⁶ Fungsi pencegahan ini cukup berarti bagi siswa, dimana dengan adanya program ini, maka dapat menemukan kembali proses pembelajaran yang optimal, misalnya

¹³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2000), h. 26-27.

¹⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2001), h. 30.

¹⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pedoman Praktis ...*, h. 26.

sebelum diberikan pengarahan-pengarahan, maka siswa-siswa yang bermasalah dibina dan dibimbing melalui nasehat-nasehat.

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak sekolah sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

Menurut Syahril dan Riska Ahmad mengungkapkan fungsi pemahaman adalah:

- a. Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru dan guru pembimbing.
- b. Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah).
- c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan karir dan informasi budaya), terutama oleh siswa.¹⁷

Pemahaman keluarga, perilaku dan kebiasaan siswa serta lingkungan tempat tinggal siswa oleh guru pembimbing di sekolah mempermudah pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa, sehingga fungsi bimbingan dan konseling yang dilakukan dapat berjalan lebih optimal.

Dari pengertian di atas fungsi pemahaman merupakan suatu proses untuk memahami tentang diri siswa terutama oleh siswa itu sendiri, kemudian siswa harus memahami terhadap lingkungannya yang lebih luas untuk mendapatkan

¹⁶Syamsul Yusuf dan Junita Nur Ihsan, *Landasan dan Bimbingan Konseling* (Bandung: Rineka Remaja Rosda Karya, 2005), h. 31.

informasi yang diperlukan baik itu informasi pendidikan, karier yang harus diketahui oleh siswa.

2. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu “fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami para siswa”.¹⁸ Fungsi perbaikan sangat tergantung pada kemampuan pembimbing dalam menentukan indikator sebagai realisasi dalam mengatasi permasalahan siswa, serta menjelaskan kembali kepada siswa tentang program apa yang harus dijalani siswa di sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat mengembangkan pribadinya secara terarah. Dalam hal ini Gibson dalam Winkel menyebutkan sebagai berikut:

Perbaikan sebagai fungsi bimbingan dan konseling artinya ”mengukur kemampuan siswa untuk meningkatkan efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan lingkungannya. Artinya bahwa kriteria tersebut mengukur sampai sejauh mana komitmen sekolah tersebut mengalami suatu usaha untuk mengoptimalkan siswa.”¹⁹

Dari pengertian di atas fungsi perbaikan sangat diperlukan untuk siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik itu masalah pribadi maupun masalah dengan teman sebaya, sehingga guru bimbingan

¹⁷Syamsul Yusuf dan Junita Nur Ihsan, *Landasan...*, h. 32.

¹⁸WS. Winkel dan MM, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi), h. 43.

konseling dapat mengukur kemampuan siswa untuk meningkatkan potensinya dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa tersebut.

3. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Menurut Djawad Dahlan MD fungsi pemeliharaan dan pengembangan ini berarti bahwa “bimbingan konseling yang diberikan dapat membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan”.²⁰ Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung bimbingan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan haruslah secara langsung mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang dicapai jelas diidentifikasi dan dievaluasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan suatu fungsi yang dapat membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan kemampuan pribadi siswa, fungsi ini dapat dipandang dalam hal yang positif untuk mengembangkan berbagai potensi siswa

¹⁹Djawad Dahlan MD, *Model-model Mengajar: Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Diponegoro.), h. 44.

untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh siswa dan juga guru bimbingan konseling.

2. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling merupakan paduan hasil kegiatan teoretik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Berikut ini prinsip-prinsip bimbingan konseling yang diramu dari sejumlah sumber, sebagai berikut:

- a. Sikap dan tingkah laku seseorang sebagai pencerminan dari segala kejiwaannya adakah unik dan khas. Keunikan ini memberikan ciri atau merupakan aspek kepribadian seseorang. Prinsip bimbingan adalah memperhatikan keunikan, sikap dan tingkah laku seseorang, dalam memberikan layanan perlu menggunakan cara-cara yang sesuai atau tepat.
- b. Tiap individu mempunyai perbedaan serta mempunyai berbagai kebutuhan. Oleh karenanya dalam memberikan bimbingan agar dapat efektif perlu memilih teknik-teknik yang sesuai dengan perbedaan dan berbagai kebutuhan individu.
- c. Bimbingan pada prinsipnya diarahkan pada suatu bantuan yang pada akhirnya orang yang dibantu mampu menghadapi dan mengatasi kesulitannya sendiri.
- d. Dalam suatu proses bimbingan orang yang dibimbing harus aktif , mempunyai banyak inisiatif. Sehingga proses bimbingan pada prinsipnya berpusat pada orang yang dibimbing.
- e. Prinsip referal atau pelimpahan dalam bimbingan perlu dilakukan. Ini terjadi apabila ternyata masalah yang timbul tidak dapat diselesaikan oleh sekolah (petugas bimbingan). Untuk menangani masalah tersebut perlu diserahkan kepada petugas atau lembaga lain yang lebih ahli.
- f. Pada tahap awal dalam bimbingan pada prinsipnya dimulai dengan kegiatan identifikasi kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang dialami individu yang dibimbing.
- g. Proses bimbingan pada prinsipnya dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang dibimbing serta kondisi lingkungan masyarakatnya.
- h. Program bimbingan dan konseling di sekolah harus sejalan dengan program pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Hal ini merupakan keharusan karena usaha bimbingan mempunyai peran untuk memperlancar jalannya proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

- i. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaklah dipimpin oleh seorang petugas yang benar-benar memiliki keahlian dalam bidang bimbingan. Di samping itu ia mempunyai kesanggupan bekerja sama dengan petugas-petugas lain yang terlibat.
- j. Program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya senantiasa diadakan penilaian secara teratur. Maksud penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan. Prinsip ini sebagai tahap evaluasi dalam layanan bimbingan konseling nampaknya masih sering dilupakan. Padahal sebenarnya tahap evaluasi sangat penting artinya, di samping untuk menilai tingkat keberhasilan juga untuk menyempurnakan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.²¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan konseling dapat menunjukkan keunikan yang ada pada diri siswa, kemudian sikap dan tingkah laku seseorang, setiap individu mempunyai perbedaan serta mempunyai berbagai kebutuhan yang berbeda-beda.

C. Bidang Pengembangan Bimbingan Konseling

a. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat rahasia/pribadi sekali misalnya, masalah keluarga, persahabatan, cita-cita, dan sebagainya. Bimbingan Pribadi merupakan bimbingan yang diberikan pada individu dalam menghadapi pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, pengaturan nafsu seksual, dan sebagainya.

b. Bimbingan Sosial

²⁰Said Bustami, *Buku Ajar Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pembelajaran*, (Pamekasan : Stain Pamekasan Press, 2006), h. 55.

Merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan bahwa “bimbingan sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan”.

Selanjutnya Abu Ahmadi menjelaskan bahwa:

Bimbingan pribadi-sosial adalah, seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Inti dari pengertian bimbingan pribadi-sosial yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi adalah, bahwa bimbingan pribadi-sosial diberikan kepada individu, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi-sosialnya secara mandiri.

Menurut Syamsu Yusuf merumuskan bahwa:

Bimbingan sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi, yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.²²

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, dalam membantu individu menghadapi dan

²¹Syamsul Yusuf dan Junita Nur Ihsan, *Landasan...*, h. 142.

memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan pada siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu. Penguasaan yang baru itulah tujuan belajar dan pencapaian sesuatu yang baru itulah tanda-tanda perkembangan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor/keterampilan. Untuk terjadinya proses belajar diperlukan prasyarat belajar, baik berupa prasyarat psiko-fisik yang dihasilkan dari kematangan atau pun hasil belajar sebelumnya.

Untuk memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan belajar terdapat beberapa teori belajar yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah : (1) Teori Belajar Behaviorisme; (2) Teori Belajar Kognitif atau Teori Pemrosesan Informasi; dan (3) Teori Belajar Gestalt. Dewasa ini mulai berkembang teori belajar alternatif konstruktivisme.

Secara lebih rinci materi pokok bimbingan belajar antara lain :

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar secara efektif dan efisien.

- b. Pengembangan kemampuan membaca dan menulis (meringkas) secara cepat.
- c. Pemantapan penguasaan materi pelajaran sekolah berupa remedial atau pengayaan.
- d. Pemahaman tentang pemanfaatan hasil teknologi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- e. Pemanfaatan kondisi sosial dan budaya bagi pengembangan pengetahuan.
- f. Pemahaman tentang pemanfaatan perpustakaan.
- g. Orientasi

Tujuan layanan bimbingan Belajar

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

1. Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya.
2. Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya.
3. Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut.
4. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
5. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
6. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
7. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.²³

²²Zaldi, *Tujuan Bimbingan dan Konseling*, <http://zaldi-tujuan-bk.blogspot.c0m>, 2013/02/27.

4. Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu (peserta didik) dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk didalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan. Bimbingan karier tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan..

Menurut Herr bimbingan karir adalah “suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu upaya bantuan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab.

Peran bimbingan dan konseling karir sebagai pengintegrasian berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai

pada kematangan karir secara spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya.
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia dan relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (skill) yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu.
- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan karier bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karier yang realistis bagi dirinya. Perencanaan karier yang realistis akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan faktor dan dampak positif dari proses pemilihan karier.
- d. Mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karir (studi dan kerja). Bimbingan Karir di sekolah diarahkan untuk membantu siswa dalam perencanaan dan pengarahan kegiatan serta dalam pengambilan keputusan yang membentuk pola karir tertentu dan pola hidup yang akan memberikan kepuasan bagi dirinya dan

lingkungannya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai Bimbingan Karir, terdapat beberapa persamaan.

D. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

1. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.²⁴

2. Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

1. Koordinator Bimbingan Konseling bertugas mengkoordinasikan guru BK dalam :
 - a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan Konseling.
 - b. Menyusun program Bimbingan Konseling.

²³Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), h. 121.

- c. Melaksanakan program Bimbingan Konseling.
 - d. Mengadministrasikan pelayanan Bimbingan Konseling.
 - e. Menilai program dan pelaksanaan Bimbingan Konseling.
 - f. Memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian BK.
2. Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana.
 3. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan BK kepada kepala sekolah.
 4. Guru Bimbingan Konseling/Konselor Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli guru Bimbingan Konseling / konselor bertugas.
 - a. Memasyarakatkan pelayanan Bimbingan Konseling.
 - b. Merencanakan program Bimbingan Konseling.
 - c. Melaksanakan segenap layanan Bimbingan Konseling.
 - d. Melaksanakan kegiatan pendukung Bimbingan Konseling.
 - e. Menilai proses dan hasil pelayanan Bimbingan Konseling dan kegiatan pendukungnya.
 - f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan penilaian.
 - g. Mengadministrasikan layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan.
 - h. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan konseling pada koordinator.²⁵

E. Peran Guru Bimbingan Konseling

Implementasi kegiatan Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan BK sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

²⁴ <http://Peran> dan Tanggung Jawab Masing-masing Personil Dalam Struktur Organisasi BK

Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan Bimbingan Konseling, yaitu:

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- d. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- f. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.²⁶

F. Perilaku Indisipliner Siswa

Perilaku indisipliner siswa dapat dikonotasikan sebagai suatu hukuman, meskipun arti yang sesungguhnya tidaklah demikian. Disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan.²⁷

²⁵Sadirman, *Buku Ajar Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pembelajaran*, (Pamekasan : Stain Pamekasan Press, 2001), h.142

Didalam buku Wawasan Kerja Aparatur Negara disebutkan bahwa yang dimaksud dengan indiscipliner adalah “Sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan Pemerintah atau etik, norma serta kaidah yang berlaku dalam masyarakat”.²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indiscipliner merupakan praktek secara nyata terhadap perangkat peraturan yang terdapat dalam suatu organisasi. Dalam hal ini indiscipliner tidak hanya dalam bentuk ketaatan saja melainkan juga tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi, berdasarkan pada hal tersebut diharapkan efektifitas akan meningkat dan bersikap serta bertingkah laku disiplin. Kedisiplinan dapat ditegakkan apabila peraturan-peraturan yang telah ditetapkan itu dapat diatasi oleh sebagian besar pegawainya dalam kenyataan, bahwa dalam suatu instansi apabila sebagian besar pegawainya mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan, maka disiplin pegawai sudah dapat ditegakkan.

G. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya, karena modal utama dalam berwira usaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Disiplin berasal dari bahasa latin “*discere*” yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata “*disciplina*” yang berarti pengajaran atau pelatihan. Disiplin berasal dari bahasa “Inggris” yaitu “*disciple*” yang berarti pengikut atau murid.

²⁶I.G. Wursanto, *Managemen Kepegawaian. Kenisisus*, (Yogyakarta:1989), h. 108.

²⁷Wawasan Kerja Aparatur Negara, BP-7 Pusat, (Jakarta, 1993), h. 24

Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha. Kemauan kerja keras yang kita peroleh dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun dalam keadaan sulit.

a. Macam-Macam Disiplin dan Tujuan

1. Macam- macam Disiplin

- a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu
Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.
- b. Disiplin dalam Beribadah
Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk Disiplin.
- c. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
Kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah : 1) Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimana pun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup 2) Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya 3) Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah 4) Motivasi belajar para peserta

didik dan para pendidik menurun 5) Longgarnya peraturan yang ada

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin. Macam-macam bentuk disiplin selain seperti yang disebutkan diatas, disiplin juga terbagi menjadi:

a. Disiplin Diri Pribadi

Apabila dianalisis maka disiplin mengandung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

b. Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah Disiplin yang ada kaitannya dengan masyarakat atau dalam hubungannya dengan. Contoh perilaku disiplin sosial dalam melaksanakan kerja bakti. Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagainya.

c. Disiplin Nasional

Berdasarkan hasil perumusan lembaga pertahanan nasional, yang diuraikan dalam disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional. Disiplin nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.

2. Tujuan Disiplin

a. Menumbuhkan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang

- tuanya. Jadinya, anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.
- b. Menumbuhkan kepedulian
Anak jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.
 - c. Mengajarkan keteraturan
Anak jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik
 - d. Menumbuhkan ketenangan
Menurut penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Di tahap selanjutnya bahkan ia bisa cepat berinteraksi dengan orang lain.
 - e. Menumbuhkan percaya diri
Sikap ini tumbuh berkembang pada saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan sendiri.
 - f. Menumbuhkan kemandirian
Dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada anak untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.
 - g. Menumbuhkan keakraban
Anak menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah.
 - h. Membantu perkembangan otak
Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat, disini ia menjadi peniru perilaku yang piawai. ia mampu mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.
 - i. Membantu anak yang “sulit”
Kadang-kadang kita lupa pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan anak berkebutuhan khusus bisa hidup lebih baik.
 - j. Menumbuhkan kepatuhan
Hasilnya anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orangtua atas kemauan sendiri.

b. Ciri-ciri Disiplin

- a. Selalu menaati peraturan
- b. Selalu tepat waktu
- c. Selalu hidup terjadwal dengan teratur
- d. Selalu melaksanakan tugas dengan baik dan teliti dengan membiasakan dirinya dengan hidup disiplin.²⁹

Semua kegiatan yang dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal disebut dengan disiplin, jika anak melakukan semua hal dengan tidak disiplin atau terburu-buru maka dapat mengurangi konsentrasi dan hasilnya tidak akan memuaskan seperti yang diharapkan

c. Strategi Penerapan Disiplin

- a. Tekankan contoh tingkah laku yang baik

Dari pada memarahi anak saat ia berlaku buruk, sering-seringlah memujinya saat ia berlaku baik. Misalnya, katakan padanya bahwa anda senang melihatnya membantu teman mengerjakan pekerjaan rumah. Dukungan Anda akan membuatnya lebih bersemangat.

- b. Nyatakan peraturan dengan nada positif

Peraturan yang diawali dengan kata “Jangan...” hanya akan memberitahu anak apa yang tidak boleh ia lakukan. Nasihat seperti ini tidak menunjukkan apa yang seharusnya ia lakukan. Peraturan bernada negatif yang diawali kata “Jangan...” juga menciptakan suasana yang kurang menyenangkan. Jadi, hindari membuat peraturan yang diawali kata ‘jangan’ atau ‘tidak’.

- c. Tanyakan pendapat siswa mengenai peraturan yang ada

²⁸<http://Birgitta Ajeng/Strategi Menerapkan Disiplin Kepada Anak/Wednesday/2014/07/30>. Di Akses pada tanggal 28 februari 2017.

Mengajaknya memahami dan merancang peraturan untuk dirinya sendiri akan membuat si kecil merasa sebagai bagian dari proses tersebut. Sejak usia 3 atau 4 tahun, anda bisa mulai mengajaknya berdiskusi mengenai pentingnya suatu peraturan. Ia juga bisa mengusulkan beberapa peraturan bagi dirinya sendiri.

d. Temukan hal-hal positif setiap hari

Betapa pun melelahkan, temukan satu hal yang dilakukan siswa hari itu yang layak mendapatkan pujian. Terkadang, mungkin hal itu sangat sulit ditemukan. Tapi, tetaplah berusaha! Mengakhiri hari dengan cara yang positif dijamin akan selalu membuat hati Anda dan anak gembira.³⁰

Berdasarkan makna strategi penerapan disiplin di atas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu cara untuk mengajak anak atau untuk memahaminya dalam merancang peraturan untuk dirinya sendiri sehingga anak bisa dilatih untuk melakukan suatu pekerjaan dengan teliti dan bisa mematuhi peraturan yang ada.

²⁹[http://Birgitta Ajeng/Strategi Menerapkan Disiplin Kepada Anak/Wednesday/2014/07/30](http://Birgitta_Ajeng/Strategi_Menerapkan_Disiplin_Kepada_Anak/Wednesday/2014/07/30). Di Akses pada tanggal 28 februari 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Rusdin Pohan Penelitian “kualitatif yaitu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan di mana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif”.¹ Sehubungan dengan itu YatimArianto menjelaskan:

Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah. Hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskriptif, atau gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

¹RusdinPohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanark Publisier, 2007), h. 7.

²YatimArianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), h. 73.

Menurut Whitney yang dikutip oleh Tizar Rahmawan bahwa:

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Penelitian deskriptif memberikan gambaran masalah secara mendalam dan terperinci.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Inshafuddin Banda Aceh yang beralamat di Jln. Mujair NO. 1A Desa Lambaro Skep kelurahan Bandar baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan semua siswa di SMA Ishafuddin Banda Aceh.

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian dari populasi yang di ambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi. Dalam pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik yang bertujuan. Teknik ini juga populer yang disebut sebagai

³Tizar Rahmawan, 2009, online,<http://tizarrahmawan.wordpress.com/2009/12/09/contoh-proposal-penelitian-kualitatif/> diakses 9 Juni 2015

purposive sampling".⁴ Purposive sampling yaitu suatu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh guru itu. Purposive sampling adalah "sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain peneliti. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Walaupun demikian, untuk menggunakan teknik ini yang akan digunakan oleh peneliti seharusnya orang yang telah faham terhadap karakteristik populasi".⁵ Subyek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah *Pertama*, Kepala Sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh, *Kedua*, guru bimbingan konseling SMA Insyafuddin Banda Aceh, *Ketiga*, 4 orang siswa pada SMA Inshafuddin Banda Aceh. Penentuan Kepala sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh sebagai responden mengingat kepala sekolah yang bertanggungjawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah tersebut terutama program bimbingan konseling yang ada di sekolah. Penentuan guru bimbingan konseling SMA Inshafuddin Banda Acehsangat berperan di sekolah, guru bimbingan konseling sangat berpengaruh di sekolah, karena guru bimbingan konseling yang biasa mengetahui sesuatu permasalahan yang ada pada diri siswa. Selanjutnya siswa yang berjumlah 4 orang adalah siswa SMA Inshafuddin Banda

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 64.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 115.

Aceh, pemilihan dari 4 orang adalah siswa ini melihat tentang situasi dan keadaan siswa di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penelitian menggunakan dua metode yaitu: metode *Library Research* dan metode *Field Research*.

1. *Library Research* (penelitian pustaka)

Teknik *library research* (penelitian pustaka) yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara menelaah buku-buku, majalah, *situs website* dan referensi-referensi yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Teknik *file research* (penelitian lapangan) yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang menjadi sasaran. Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan “suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan sedang berlangsung”.⁶ Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di SMA Insyafuddin Banda Aceh.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab baik secara langsung

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h.219.

maupun tidak langsung”.⁷ Wawancara merupakan “metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden”.⁸ Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek kajian penelitian. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan mengkonstruksi suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya. Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh, serta kendala apa saja dalam bimbingan dan konseling di SMA Inshafuddin Banda Aceh, dan guru Bimbingan Konseling dalam mengetahui hambatan indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah di SMA Inshafuddin Banda Aceh, guru bimbingan konseling SMA Inshafuddin Banda Aceh dan 2 orang diwawancarakan siswa dan siswi SMA Inshafuddin Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan “memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti”.⁹ Studi dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

⁷SuharsimiArikunto,*Manajemenpenelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 57.

⁸YatimRiyanto, *Metodologipenelitianpendidikan*, (surabaya, 2001), h. 82.

⁹Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: Pt Penebar Swadaya, 2004). h.51.

gambar, maupun elektronik yang kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh”.¹⁰ Studi dokumentasi untuk menjawab rumasan masalah ”bagaimana strategi evaluasi kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Inshafuddin Banda Aceh? Dan bagaimana solusi guru Bimbingan Konseling di SMA Inshafuddin Banda Aceh.” Studi dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung peneliti. Data-data informasi yang mengenai program bimbingan dan konseling dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data langkah yang dilakukan adalah “membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga didalamnya”.¹¹ Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan ialah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi dan hasil

¹⁰IisMarsithah, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaa nLayanan Bimbingan dan Konseling (suatu penelitian pada SMAN 4 Kota Banda Aceh)*, 2012. Tesis tidak dipublikasikan.

¹¹Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosda karya Offset, 2005)h. 330-331.

wawancara, dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan lapangan.

2. Penyajian data merupakan “rangkaiian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami”.¹² proses *display* data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya *display* data maka penelitian memahami apa sedang terjadi dalam penelitian serta apa yang dilakukan mengantisipasi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan kesimpulan yang telah di ambil dengan data¹³ perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁴ Kegiatan yang dilakukan adalah (a) menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan, (b) melakukan proses member chek mulai dari penelitian awal, observasi lapangan dan wawancara, dan data dari informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian diperoleh sebagai hasil penelitian.

¹²Miles, Mattbew B, A. Michael Huberman, *Analisis Dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), h. 21.

¹³

¹⁴Nasution, *Metode Research PenelitianIlmiah*, (Jakarta: BumiAksarsa, 1998), h. 13.

F. Pedoman penulisan

Pedoman penulisan dalam menyusun dan penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku, “*Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016*”, dengan beberapa penyesuaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan sejarah SMA inshafuddin Banda Aceh

SMA Inshafuddin merupakan sekolah menengah atas yang berstatus swasta, beralamat jalan Tanggul No 3 lambaro sekep kecamatan kota alam Banda Aceh. Kode pos 23127, tlp fax (0651) 32089 dan sekarang di pimpin oleh Hj.

Nurnismah. Adapun batas SMA Inshafuddin Banda Aceh adalah :

Luas lahan dayah	:	6.825 m ²
Luas bangunan dayah	:	1.364 m ²
Jumlah ruang kelas	:	13 ruang
Ruang administrasi/Kantor	:	4 ruang
Ruang ibadah	:	1 ruang

2. Sejarah Ringkas SMA Inshafuddin Banda Aceh

Sebelum digagaskan SMP dan SMA yang bernaung di bawah Yayasan Pembina Inshafuddin. Program dan kegiatan pendidikan diselenggarakan guna memelihara paham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang bermazhab Syafi'i dan tradisi dayah salafiyah di Aceh. Pemikiran diatas dimunculkan dan dilaksanakan dalam bentuk lembaga pendidikan pada tahun 1974 oleh :

Tgk. Amin Hasyim sebagai Ketua PI PERTI Aceh Besar

Drs. H. Hasyim Daud, MM sebagai sekretaris PI PERTI Aceh Besar

Tgk. Yusuf Yasni sebagai anggota PI PERTI Aceh Besar

Tgk. Muhammad Saman sebagai pengurus PI PERTI Aceh Besar

Selanjutnya pada tahun 1974 pendidikan tersebut di atas resmi sebagai bagian dari lembaga pendidikan Inshafuddin dengan persetujuan dari Tgk. H. M. Daud Zamzami, Tgk. Ismail Yacob, Tgk. Idris Mahmudi dan Ishaq Latif. Pada tahun 1976 dibentuk Yayasan Pembina Inshafuddin dengan pengurusnya yang terdiri dari:

1. Tgk. H. M. Daud Zamzami
2. Tgk. Ismail Yacob
3. Drs. H. Hasyim Daud, MM
4. Drs. Tgk. H. Sulaiman Djalil
5. Tgk. Idris Mahmudi

Sebagai SMA terpadu di Banda Aceh merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Sekolah ini dibangun bertujuan untuk membekali siswa-siswi dengan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu agama, serta mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik bagi masyarakat. Berdirinya SMA Inshafuddin Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

1. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan insan yang unggul dalam sains berdasarkan IMTAQ”.

b. Misi

“Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan efektif dan efisien, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, cerdas, berakhlak, memiliki kreativitas untuk membangun diri dan lingkungan dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT”.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMA Inshafuddin untuk mendidik siswanya sehingga memiliki keunggulan dalam hal sebagai berikut :

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat
2. Cerdas dan terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Berwawasan kebangsaan dan patriotisme yang tinggi
4. Mempunyai prestasi dan kemitraan yang tinggi dalam mencapai prestasi
5. Disiplin yang tinggi dan fisik yang prima
6. Berakhlak mulia.

3. Identitas guru dan siswa

a. Data Wakil Kepala

Tabel 4.1: Wakil Kepala SMA Inshafuddin Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status
1	Khairul Husna, S.Ag	Wakil Bidang Kurikulum	S ₁	PNS
2	Darman, S.Pd	Wakil Bidang Kesiswaan	S ₁	PNS
3	Jufri, S.Ag	Wakil Bidang saran Prasarana	S ₁	PNS
4	Irmalina, S. Pt	Humas	S ₁	GTY

Sumber: SMA Inshafuddin Banda Aceh(2017).

b. Data Jumlah Siswa sma Inshafuddin banda aceh

Adapun jumlah siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Jumlah Kelas, Jumlah Ruang dan Jumlah Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018.

NO	Jumlah Kelas	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa
1	Kelas X	3	99
2	Kelas XI	3	85
3	Kelas XII	4	99

Sumber: SMA Inshafuddin Banda Aceh(2017)

c. Tenaga Pengajar

Untuk mengetahui keadaan guru SMA Inshafuddin Banda Aceh tahun ajaran

2017-2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3: Jumlah Tenaga Pengajar SMA Inshafuddin Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nama	Nip	Jabatan	Status
1	Dra. Hj. Nurnismah	196002091988032002	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Mardhaty	195712251983032004	Ka. Perpustakaan	PNS
3	Iriani, S.Pd	196304301986012001	Guru	PNS
4	Darman, S.Pd	196601111990031003	Waka Kesiswaan	PNS
5	Junaidar, S.Pd	196802122005042001	Ka. Lab IPA	PNS
6	Khairul Husna, S.Ag	197707162006042008	Waka Kurikulum	PNS
7	Dra. Ramlah	196212312007012086	Guru	PNS
8	Mawaddah, S.Pd	197412162007012019	Ka. Lab Komputer	PNS
9	Jufri, S.Ag	197210102007011045	Waka Prasarana	PNS
10	Asmaul Husna, S.Pd	198211082008012001	Ka. Lab Bahasa	PNS
11	Rika Fernawati, S.Pd	198312242009042005	Guru	PNS
12	Edy Azhar, S.Pd.I	197912182010031001	Guru	PNS
13	Edy Azhar, S.Pd.I	-	Guru	GTY
14	Irmalina, S. Pt	-	Waka Humas	GTY
15	Irmalina, S. Pt	-	Guru	GTY
16	Rina, S. Pd	-	Bendahara	GTY
17	Jumaina IIS, S.Pd	-	Guru	GTY
18	Mujiburrahman, S.Pd	-	Guru	GTY
19	Ida Fitriani, S.Pd	-	Guru	GTY
20	Ida Yani M, S.Pd	-	Guru	GTY
21	Ayu Ramadhani	-	Guru	GTY
22	Rafika Afni, S.Pd	-	Guru	GTY
23	Raudhatul Idhami, S.Pd	-	Guru	GTY
24	Farida Hanum, S.Pd	-	Guru	GTY
25	Lino Siswa Rini, S.Pd	-	Guru	GTY
26	Ida Wahyuna, S.Pd	-	Guru	GTY
27	Putri Reza, S.Si	-	Guru	GTY
28	Winda Afdanun, S.Pd., Gr	-	Guru	GTY
29	Nur Sajida, S.Pd	-		
30	Zaki Fuadi, ST	-	Operator/TU	PTY
31	Dewi Rosmaidar, A.Md	-	Pustakawan	PTY
32	Musfiratun Firrizki, S.Pd	-	Laboran	PTY
33	Miftahuddin	-	Cleaning Servise	PTY

Sumber: SMA Inshafuddin Banda Aceh(2017)

4. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Inshafuddin Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana SMA Inshafuddin Banda Aceh Tahun Ajaran 2017-2018

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Konseling	1	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Lab	7	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Ruang Sirkulasi	11	Baik
12	Ruang Olah Raga & Seni	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang Serba Guna	1	Baik
15	Ruang Keterampilan	1	Baik
16	Kantin	1	Baik

Sumber : SMA Inshafuddin Banda Aceh(2017)

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai personil pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis, dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah menjadi salah satu elemen yang memiliki pengaruh dalam dan luar sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat berperan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di sekolah. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Penulis

mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktifitas yang berjalan di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Agar tersusun secara sistematis, deskripsi hasil penelitian penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Peran guru bimbingan dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh

Guru bimbingan dan konseling merupakan salah seorang yang berperan aktif dalam semua kegiatan yang ada di sekolah terutama program bimbingan dan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling sering memberikan arahan dan masukan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di sekolah. Kepala sekolah saling bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam hal mengatasi kendala kendala siswa di sekolah.¹ Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“B.K.S mengatakan bahwa, Saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Inshafuddin sudah 4 tahun. Peran guru BK dalam penanganan perilaku Indisipliner yang sudah berjalan lama di sekolah ini, guru BK sangat aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK, biasanya guru BK selalu

¹ Hasil observasi penulis di SMA Inshafuddin Banda Aceh pada Tanggal 03 Mei 2017.

menangani langsung siswa/siswi yang mengalami masalah sampai masalah tersebut bisa dituntaskan dengan baik dan siswi/siswi tersebut tidak mengulangi lagi permasalahan tersebut. Saya dan guru BK saling bekerjasama dalam memberikan penanganan kedisiplinan perilaku siswa di SMA Insafuddin demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah ini, biasanya guru BK pertama sekali mengingatkan siswa/siswi tersebut, setelah itu kalau memang siswa/siswi tersebut mengulanginya lagi maka guru BK akan bertindak dalam menangani permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi tersebut sampai tuntas dan tidak mengulanginya lagi”.²

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kepala sekolah selalu bekerja sama dengan guru BK dalam penanganan perilaku Indispliner di sekolah. Ustadzah dan ustadz di sekolah juga bekerja sama antara satu dengan yang lain. Hal ini dikemukakan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut :

“G.BK. Mengatakan bahwa, Saya menjabat sebagai guru BK di sekolah sudah 2 tahun. Sebenarnya di sini bukan hanya sekolah tetapi asrama pun tetap bertanggung jawab karena sekolah unggul, tidak seperti sekolah umum biasanya, biasanya kalau di sini siswa/siswi pulang, izin itu dari ustadzah dan ustadnya, guru BK hanya memantau melalui absen saya lihat di absen ada berapa kali tidak masuk atau sakit itu baru saya tangani atau saya panggil siswa/siswi yang bersangkutan, ustadzah dan ustad maupun kepala sekolah saling bekerja sama dalam penanganan kedisiplinan yang sedang berjalan di sekolah ini sehingga bisa tercapai tujuan yang diinginkan sekolah, kedisiplinan yang ada di sekolah dan sedang berjalan sangatlah penting untuk siswa/siswi kedepan, terhadap kehidupan sehari-hari”.³

Dari hasil pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi bahwa guru bimbingan konseling sangat berperan di SMA Inshafuddin Banda Aceh, mereka sangat diperlukan untuk mengatasi siswa yang bermasalah dalam proses belajar di kelas maupun diluar kelas dan baik itu dari segi kedisiplinan maupun dari segi yang lain yang ada di sekolah Inshafuddin Banda Aceh. Dengan adanya guru

² Wawancara Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 3 Mei 2017.

³ Wawancara guru BK di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 4 Mei 2017.

bimbingan konseling bisa memberikan masukan kepada siswa yang bermasalah. Setelah masalah diselesaikan maka siswa bisa belajar secara nyaman dan tenangnya.⁴ Hal ini sesuai dengan jawaban siswa Inshafuddin Banda Aceh sebagai berikut:

”Siswa mengatakan bahwa, Peran guru BK dalam penanganan perilaku kedisiplinan siswa itu sangat baik, karena guru BK selalu memberikan masukan terhadap siswa dalam menjalankan kedisiplinan yang ada di sekolah Guru BK sangat berperan aktif terhadap penanganan perilaku kedisiplinan yang ada di sekolah. Kalau kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penanganan perilaku siswa itu biasanya kalau kami telat datang di suruh cabut rumput sebagai hukumannya dan disuruh bersih-bersih perkarangan sekolah .guru BK memberi peringatan kepada siswa. Kalau saya merasa senang karena guru BK di sekolah ini memberikan peringatan dulu terhadap siswa yang bermasalah setelah itu kalau siswa tersebut mengulanginya lagi maka guru BK akan memberikan hukuman kepada siswa yang bersangkutan”.⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa mengenai penanganan perilaku kedisiplinan di SMA Inshafuddin Banda Aceh, hal ini juga sesuai dengan pernyataan dan observasi bahwa kepala sekolah memberikan masukan dan saran tentang pelaksanaan penanganan perilaku kedisiplinan yang ada di sekolah Inshafuddin Banda Aceh sebagai berikut:

“B.K.S mengatakan bahwa, Guru BK setiap hari memantau kondisi di kelas mana siswa/siswi yang harus dibimbing dan diarahkan baik dalam segi kedisiplinan, kemauan belajar dan dari segi bakat dan minatnya jadi sampai kebakat minat siswa/siswi kita arahkan dan diarahkan oleh guru BK. Guru BK ini sebenarnya sangat berperan aktif dari segala segi pada umumnya khususnya dalam kedisiplinan yang ada. guru BK harus memantau selalu terhadap siswa/siswi yang ada di sekolah ini, baik itu dari segi belajar ,dari segi kedisiplinan akhlak dan karakternya semuanya harus dijaga dengan baik semuanya kita jaga tidak hanya semata tugas guru BK

⁴Hasil observasi penulis di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 21 Oktober 2016.

⁵Wawancara dengan siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 5 Mei 2017.

tapi guru-guru yang lain harus saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya”.⁶

Dari pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, banyak sekali peran guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan memanggil siswa yang bermasalah untuk dapat diselesaikan dengan guru bimbingan dan konseling. Dengan adanya guru bimbingan konseling hal-hal tersebut bisa diatasi, walaupun nantinya diperbuat lagi, tetapi mungkin secara tidak disengaja atau yang melakukannya siswa yang lain, bukan siswa yang sama dengan adanya guru bimbingan konseling masalah tersebut bisa diatasi dan penanganan tentang perilaku Indisipliner yang ada di sekolah bisa berjalan dengan lancar dan bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. ⁷ Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di Inshafuddin Banda Aceh, bahwa hasil wawancara sebagai berikut:

“G.BK mengatakan bahwa, Sebenarnya kalau saya lihat, kedisiplinan di sekolah sudah terbawa nama, karena di sekolah ini ada asramanya dan saya lihat siswanya sering melanggar di asrama dan maka akhirnya terbawa bawa ke sekolah seperti sering datang terlambat ke sekolah, tidak pakai sepatu dan lain sebagainya, alasannya karna di curi sama kawannya, saya memanggil siswa tersebut dan menanyakan langsung kepadanya tentang permasalahan yang di hadapi kalau siswa sering melanggar peraturan sekolah maka saya dan kepala sekolah saling bekerja sama dan memanggil orang tua dan murid tersebut”.⁸

Banyak sekali peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu memanggil siswa yang bermasalah untuk dapat diselesaikan masalah dengan guru

⁶Wawancara dengan kepala sekolah di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 3 Mei 2017.

⁷Hasil observasi penulis di SMA Inshafuddin Banda Aceh pada Tanggal 3 Mei 2017.

⁸Wawancara dengan guru BK di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 4 Mei 2017.

bimbingan dan konseling, dan melihat tentang kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa/siswi yang ada di sekolah. Hal ini senada dengan hasil wawancara dan didukung oleh observasi bahwa guru BK mendengarkan keluhan siswa serta mengapa mereka berbuat hal-hal yang keliru,serta apa penyebabnya sehingga mereka mau merugikan orang lain, kemudian peran guru bimbingan konseling sebagai mediator yaitu sebagai penengah jika ada dua orang, atau dua kelompok yang berkelahi jadi guru bimbingan konseling sebagai mediator, agar mereka kembali baik seperti semula, kemudian guru bimbingan konseling sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi mereka dengan mengajarkan, memotivasi mereka agar selalu berbuat baik dan berperilakudisiplin sebagai mana yang sedang berjalan di sekolah, berbuat baiksesama mereka dan tidak boleh mengganggu orang lain, apa lagi sampai merugikan orang lain . Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh siswa yaitu sebagai berikut:

“Siswa mengatakan bahwa, Kepala sekolah sangat sering memberikan arahan mengenai kedisiplinan di sekolah ini, biasanya kepala sekolah memberikan arahan tentang kedisiplinan menjadi pembina upacara pada hari senin, dan hal ini berjalan sebagai mana mestinya. Cukup baik, karena peran guru BK disini sangat baik seperti yang saya katakan tadi, pertama guru BK memberikan peringatan terlebih dahulu kalau memang diulangi lagi maka guru BK akan memanggilnya sampai siswa tersebut jera terhadap hukuman yang diberikan oleh guru BK, supaya tidak mengulanginya lagi”.⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dianggap sangat penting untuk menetapkan peraturan peraturan yang seharusnya dijalan oleh siswa, dan menunjukan sikap yang baik kepada yang tua,

⁹Wawancara dengan siswadi SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 5Mei 2017.

yang muda dan yang sebaya, untuk itulah peranan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, dan penanganan perilaku tentang kedisiplinan di SMA Inshafuddin Banda Aceh sudah berjalan sebagai mana mestinya, karena kedisipliner itu sangat penting terhadap kehidupan siswa/siswi yang ada di sekolah ini, agar kedepan siswa bisa menjadi anak yang mandiri dalam menyikapi permasalahan yang sedang dihadapinya, guru BK memberikan arahan , masukan, dan motivasi, karena kebaikan itu tidak bisa hanya sekali atau dua kali disampaikan ini dilakukan secara rutin dan terus menerus agar siswa menjadi baik sebagaimana yang di harapkan. Dalam artian kembali kepada fitrahnya, karena manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah.

2. Upaya uapaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah indispliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dalam menjalankan sesuatu yang sudah direncanakan dan sudah dijalankan bersama-sama selama ini. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan konseling di SMA Inshafuddin Banda Aceh yaitu penanganan perilaku Indispliner yang sudah ditentukan dan sudah dijalankan di sekolah ini kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan saling berkerja sama antara satu dengan yang lainnya demi kelancaran pembelajaran yang sudah dijalankan bersama-sama dan bisa mendapatkan hasil yang efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan berjalan dengan lancar. kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling karena

kurangnya waktu, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah dijalankan di sekolah ini. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“B.K.S mengatakan bahwa, Siswa/siswi yang ada di sekolah ini harus kita pantau dengan baik, jadi mereka tidak terlepas dari pantauan guru-guru di sekolah ini karena sekolah ini sistemnya ada asrama maka dari situlah guru, ustadzah dan ustadnya saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya karena disini orang tuanya tidak ada, maka disini guru BK harus berperan sangat aktif dalam menjalankan perannya sebagai guru BK karena siswa/siswi disini sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru BK, mereka masuk kelas dan kita lihat kehadirannya, kalau seandainya satu hari tidak masuk kelas maka harus kita tanya langsung, dan kita awasi, karena siswa di sini berasal dari seluruh aceh bahkan di luar aceh, maka kami di sekolah ini harus berperan aktif terhadap kedisiplinan yang sudah diterapkan. Kalau kita katakan kedisiplinan berjalan dengan baik itu relatif, karena tidak hanya guru BK saja yang berperan aktif dalam penanganan perilaku kedisiplinan siswa yang ada disini kami semua yang berkerja di sekolah ini baik itu guru asrama kami saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam penanganan kedisiplinan yang telah kami buat bersama-sama dan sudah kami jalani sampai sekarang ini”.¹⁰

Dari hasil observasi bahwa senada dengan yang diungkapkan guru bimbingan konseling banyak sekali sebenarnya upaya yang akan dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswa/siswi, kendala dalam mengatasi permasalahan terhadap siswa/siswi yang dihadapi oleh bimbingan konseling, adalah kurangnya waktu dalam proses menjalankan program bimbingan dan konseling, menyesuaikan kemauan orang lain dengan kemauan kita sendiri bukan perkara yang mudah, oleh sebab itulah kepala sekolah dan guru bimbingan

¹⁰Wawancara dengan kepala sekolah di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 3 Mei 2017.

dan konseling sangat kurang waktu dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.¹¹ Hal ini sesuai dengan jawaban guru BK sebagai berikut:

“G.BK mengatakan bahwa, Kalau disini perilaku yang menonjol atau berkelahi tidak ada di asrama itu saya kurang tau karena di situ akan di tangani langsung oleh ustad dan ustadzahnya mengenai permasalahan yang di hadapai oleh siswa/siswinya tersebut. Kalau di sekolah melanggar peraturan baru guru BK yang menangani tentang permasalahan yang di hadapi siswa tersebut, biasanya saya menanyakan langsung kepada siswa/siswi yang bersangkutan dan siswa/siswi pun mengutarakan permasalahan yang sedang dia hadapi maka saya sebagai guru BK berusaha untuk memberikan masukan, arahan, dan motivasi untuk siswa/siswi tersebut supaya siswa/siswi bisa keluar dari permasalahan yang di hadapi, dan supaya siswa bisa mematuhi peraturan yang ada di sekolah. saya benar-benar membimbing anak-anak yang sedang mengalami permasalahan, saya memberikan arahan dan masukan kepada siswa/siswi sampai siswa/siswi tersebut bisa sadar dan benar-benar tidak mengulangi lagi dan tidak melanggar peraturan yang telah disepakati bersama-sama”.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang diungkapkan guru bimbingan konseling bahwa penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah dijalankan di sekolah ini. Kurangnya tenaga guru BK, dan kurangnya sarana dan fasilitas dalam proses menjalankan penanganan perilaku kedisiplinan terhadap siswa/siswi dan sejauh ini guru BK sudah memberikan masukan dan arahan kepada siswa/siswi yang bermasalah dengan baik. Hal ini dinyatakan oleh siswa mengatakan sebagai berikut:

“Siswa mengatakan bahwa, guru BK sudah memmberikan masukan, memberikan peringatan, hukuman dan arahan kepada siswa. Bekerja sama dengan kepala sekolah, biasanya kepala ketika menjadi Pembina upacara memberikan arahan dan masukan tentang kedisiplinan dan kalau guru BK bisanya memberikan pengarahan di ruang kelas dan saling bekerja sama antara dengan yang lain. Memberikan dampak yang baik karena guru BK mengingatkan tentang kedisiplinan seperti wajib memasukan baju bagi

¹¹Hasil observasi penulis di SMA Inshafuddin Banda Aceh pada Tanggal 3 Mei 2017.

¹²Wawancara dengan guru BK di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 4 Mai 2017.

para siswa”.¹³selalu arahkan kesekolah pada waktu yang telah di tentukan”.¹⁴

Ada pun upaya kepala sekolah dalam penanganan perilaku kedisiplinan yaitu kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam penanganan kedisiplinan tersebut. Kepala sekolah saling bekerja sama dengan guru BK dan setaf yang lain dalam penanganan perilaku kedisiplinan siswa/siswi tersebut. Yang diungkapkan siswa adalah, juga senada dengan observasi yang peneliti melihat bahwa kepala sekolah berusaha memberikan masukan dan saran kepada siswa dalam kedisiplinan di sekolah ini”.¹⁵Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“B.K.S mengatakan bahwa, Saya akan memanggil siswa/siswi yang sering melanggar peraturan yang ada di sekolah ini seperti kedisiplinan yang sudah dijalankan di sekolah, dan saya akan memanggil siswa/siswi tersebut dan saya berusaha memberikan arahan dan masukan yang baik terhadap siswa/siswi yang sering mengalami permasalahan dan melanggar peraturan di sekolah, saya selalu bekerja sama antara guru BK dan setaf-setaf yang ada di sekolah ini dalam menangani permasalahan siswa/siswi. Guru BK disini sangat berperan aktif dalam menjalankan tugasnya dan guru BK sudah melakukan pendekatan terhadap siswa/siswi. Beliau sudah menjalankan tugasnya cuman kalau kita katakan sudah maksimal bekerja ya sudah maksimal, tapi untuk sempurna itu kan belum, guru BK sudah bekerja dengan aktif dalam menjalankan perannya sebagai guru BK dalam penanganan perilaku kedisiplinan terhadap siswa yang sudah dijalankan selama ini”.¹⁶

¹³Wawancara dengan siswadi SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 5 Mei 2017.

¹⁴Wawancara dengan siswadi SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 5 Mei 2017.

¹⁵Wawancara dengan siswadi SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 5 Mei 2017.

¹⁶ ¹⁶Wawancara dengan kepala sekolah di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 3 Mei 2017.

Dari hasil pernyataan diatas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan selama penelitian bahwa sesuai dengan pernyataan guru BK dalam proses penanganan perilaku kedisiplinan terhadap siswa/siswi di sekolah sebagai berikut:

“G.BK mengatakan bahwa, setiap hari senin ada upacara bendera, na disitulah ibu kepala sekolah memberikan arahan dan masukan mengenai kedisiplinan di sekolah ini, karena kedisiplinan sangatlah penting terhadap siswa/siswi dalam kehidupannya sehari hari, dan setelah lulus dari sekolah ini akan tetap berguna bagi mereka. Saya langsung memanggil siswa/siswi yang bersangkutan atau siswa yang sedang mengalami permasalahan tentang kedisiplinan yang ada di sekolah ini, saya langsung menangani permasalahan siswa/siswi sedang dialaminya saya selalu melakukan hal itu karena saya menginginkan siswa/siswi di sini bisa belajar dengan tenang dan bisa konsentrasi dalam belajar, kalau ada masalah biasanya wali kelas sendiri yang langsung turun tangan dalam penanganan perilaku kedisiplinan terhadap siswa/siswi, tetapi kalau seandainya ada siswa yang sering tidak masuk kelas maka wali kelas memberitahu saya, biasanya saya langsung memanggil dan menanyakan kepada siswa yang bersangkutan dan saya langsung memberikan arahan dan masukan kepada siswa/siswi yang sedang mengalami permasalahan samapai tuntas, supaya siswa/siswi bisa belajar dengan tenang dan konsentrasi dalam belajar di kelas.”¹⁷

Menurut observasi yang peneliti lakukan bahwa guru BK dan siswa/siswi memiliki hubungan baik sesuai dengan harapan, mereka menyambut baik keberadaan guru BK di sekolah, dalam proses penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah berjalan di sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh. Adapun hasil wawancara yang di ungkapkan oleh siswa/siswi sebagai berikut:

“Siswa mengatakan bahwa kedisiplinandi sekolah ini sangat di perhatikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah ini. Tanggapan mereka terhadap guru BK sangat positif karena guru BK itu sangat berperan dalam penangana perilaku kedisiplina yang ada di sekolah ini”.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan guru BK di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 4 Mai 2017.

¹⁸Wawancara dengan siswadi SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 5Mei 2017.

Kesimpulandari hasil wawancara dengan siswa bahwa, penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah berjalan di SMA Inshafuddin Banda Aceh sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun masih ada kekurangan yang perlu ditangani oleh pihak sekolah.

3. Kendala kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Insyafuddin Banda Aceh

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam penanganan perilaku kedisipliner di SMA Insyafuddin Banda Aceh, peneliti ingin mengetahui apaupaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adapun pertanyaannya yang peneliti ajukan adalah setelah ibu mengetahui kendala, usaha apa yang ibu lakukan untuk menghadapi kendala tersebut. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

“B.K.S mengatakan bahwa, Biasanya kita ambil tindakan, disini ada mahkamahannya seperti disuruh menghafal ayat al Quran, ada yang menghafal muysadat dan membersihkan perkarangan sekolah yang belum bersih, memakai jilbab yang berwarna-warni kalau siswi yang sering melanggar peraturan berbahasa, sedangkan yang laki-laki ada yang dicukur rambutnya, ada yang kita panggil orang tuanya kalau memang masalahnya sudah parah dan sudah sering dilanggar oleh siswa/siswi peraturan di sekolah ini, supaya orang tua mengetahui permasalahan anak mereka disini karena apa pun yang terjadi orang tua harus mengetahui permasalahan anak mereka disini supaya nanti tidak menjadi masalah bagi kami yang ada di sekolah ini, dan sebagai tenaga pengajar disini kami berusaha semaksimal mungkin. Untuk membuat mereka disiplin. Banyak kendala yang dihadapi karena siswa/siswi itu kan tinggal diasrama jadi kadang siswa/siswi itu sering datang terlambat kesekolah, maka dari situ lah kami harus memantau kedisiplinan siswa/siswi di sekolah ini, setiap saat kami harus memantau dan harus tegas kepada siswa/siswi di sekolah

ini biar siswa bisa menjadi anak-anak yang bertanggung jawab dan menjadi kebiasaandalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

Dari hasil pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah sangat antusias dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang ada di sekolah, karena guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam proses pembelajaran disekolah.²⁰ Hal ini juga dinyatakan oleh guru BK sebagai berikut:

“G.BK mengatakan bahwa, Kita tidak bisa mengukur sejauh mana kedisiplinan yang mereka lakukan, kalau menurut saya setelah saya memberikan arahan dan masukan, siswa/siswi masuk keruangan kelas dengan tepat waktu.Saya menjabat sebagai guru BK di sekolah ini, belum pernah saya melakukan evaluasi dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang ada di sekolah ini sebagaimana mestinya. Sebenarnya tidak ada hambatan yang saya alami, karena permasalahan terhadap sisiwa/siswi kami disini saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam menuntaskan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa/siswi, saya dan ustadzah, ustadnya saling bekerja sama dalam menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi, namaun yang menjadi kendala, terkadang sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini kurang memadai”.²¹

Guru bimbingan dan konseling sangat antusias dalam memberikan masukan dan saran kepada siswa yang sedang mengalami masalah. Guru BK selalu menangani perilaku kedisiplinan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa. Kepala sekolah saling bekerja sama dalam memberikan solusi kepada peserta didik yang sedang bermasalah. Hal ini dinyatakan siswa sebagai berikut:

¹⁹Wawancara dengan kepala sekolah di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 3 Mei 2017.

²⁰Hasil observasi penulis di SMA Inshafuddin Banda Aceh pada Tanggal 3 Mei 2017.

²¹Wawancara dengan guru BK di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 4 Mei 2017.

“Siswa mengatakan bahwa, kerja sama antara guru BK dan kepala sekolah Sangat bagus, Sangat sering kami dibimbing tentang masalah kedisiplinan. Guru BK sangat tepat dalam memberikan solusi terhadap siswa yang sedang mengalami permasalahan, guru BK pertama sekali memberikan peringatan setelah itu memberikan hukuman kepada siswa yang bersangkutan jika mengulangi lagi permasalahan tersebut”.²²

Kepala sekolah sangat membantu atas kelangsungan dalam pemberajaran dengan adanya penanganan perilaku kedisiplinan yang ada di sekolah maka perkembangan peserta didik semakin bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“B.K.S mengatakan bahwa, kalau pendekatan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa itu sangat bagus dan baik kalau yang saya lihat sejauh ini, guru BK selalu mendekati diri kepada siswa supaya siswa lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi di sekolah ini, karena dengan pendekatanlah siswa/siswi akan menceritakan permasalahan atau kendala-kendala yang sedang dihadapi. Kalau kendala yang sangat berat dihadapi oleh siswa itu tidak ada, tapi kalau kendala biasa yang dialami oleh semua orang dalam hal mendidik itu ada, kalau saya lihat guru BK sangat antusias dan sangat membantu siswa/siswi kami di sekolah ini karena kita sebagai pendidik harus memberikanyang terbaik untuk siswa/siswi yang ada disini tentang kedisiplinan yang sudah kita terapkan sejak lama. Yang saya lakukan pertama sekali adalah memanggil anak yang bersangkutan, karena biasanya guru BK memberitahu saya kalau ada masalah yang harus ditangani khusus dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang sacara efektif dalam penanganan permasalahan siswa/siswi tersebut, biasanya kami saling bekerja sama dalam penangan permasalahan tersebut sampai permasalahan tuntas dan siswa/siswi tersebut bisa belajar dengan baik dan bisa belajar dengan tenang”.²³

Dari hasil di lapangan bahwa kepala sekolah dalam memberikan solusi terhadap kendala yang dialami pada saat melakukan penanganan perilaku siswa/siswi adanya kekurangan dari sarana dan prasarana untuk pelaksanaan

²²Wawancara dengan siswadi SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 5 Mei 2017.

²³Wawancara dengan kepala sekolah di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 3 Mai 2017.

penanganan perilaku kedisiplinan dalam mengatasi permasalahan siswa-siswi yang dikemukakan oleh guru bimbingan konseling sebagai berikut yang dikemukakan dalam bentuk wawancara:

“G.BK mengatakan bahwa, Yang pasti kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan dan program yang ada di sekolah ini, karena semua kegiatan yang ada di sekolah ini harus diketahui oleh kepala sekolah terutama dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang ada di sekolah ini, dan biasanya kepala sekolah kalau ada permasalahan yang dihadapi oleh siswa/siswi, kepala sekolah langsung turun tangan dalam menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Alhamdulillah kedisiplinan yang ada di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar dan berjalan sesuai dengan keinginan”.²⁴

Hal ini sesuai dengan yang peneliti ketika menurut observasi bahwa penanganan yang dilakukan oleh guru BK dan kepala sekolah sangat serius, karena kedisiplinan itu sangat perlu untuk siswa/siswi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh siswa sebagai berikut:

“Siswa mengatakan bahwa, biasanya masalah kerapian, tidak masuk sekolah, dan lain sebagainya, guru BK pertama memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan tentang kedisiplinan, memberi hukuman, dan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan sampai siswa tersebut jera dan tidak mengulangnya lagi. Alhamdulillah setiap hari berkurang siswa yang datang terlambat ke sekolah”.²⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru BK dan siswa mengenai kendala, kepala sekolah dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah dijalankan di sekolah ini sudah berjalan sebagai mana mestinya, ada pun kendala yang dihadapi oleh guru BK tidak terlalu sulit karena

²⁴Wawancara dengan kepala sekolah di SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 3 Mei 2017.

²⁵Wawancara dengan siswadi SMA Inshafuddin Banda Aceh Tanggal 5 Mei 2017.

guru BK saling bekerja sama dengan guru-guru yang lain dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah disepakati bersama di sekolah ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam penanganan perilaku di SMA Inshafuddin Banda Aceh

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang penanganan perilaku kedisiplinan, bahwa dalam penanganan perilaku kedisiplinan kepala sekolah terlibat dan melihat secara langsung proses pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sadirman sebagai berikut;

- a. Informator, kepala sekolah diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, kepala sekolah sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- d. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- f. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.²⁶

²⁶Sadirman, *Buku Ajar Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pembelajaran*, (Pamekasan : Stain Pamekasan Press, 2001), h.142.

Dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab kepala sekolah dalam pelaksanaan penanganan perilaku kedisiplinan yang telah dilaksanakan harus berjalan dengan lancar yang ada di SMA Insafuddin Banda Aceh setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pengarahan atau pembinaan oleh kepala sekolah.

2. Upaya upaya apa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah indisipliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak mengalami hambatan dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah dijalankan di sekolah. karena berdasarkan hasil temuan di lapangan sebagai berikut;

- a. Selalu menaati peraturan
- b. Selalu tepat waktu
- c. Selalu hidup terjadwal dengan teratur
- d. Selalu melaksanakan tugas dengan baik dan teliti dengan membiasakan dirinya dengan hidup disiplin.

Semua kegiatan yang dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal disebut dengan disiplin, jika melakukan semua hal dengan tidak disiplin atau terburu-buru maka dapat mengurangi konsentrasi dan hasilnya tidak akan memuaskan seperti yang diharapkan

3. Kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Insyafuddin Banda Aceh

Kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling, guru asrama tidak terlalu sulit akan tetapi ada sebagian dari siswa kurang peduli dalam kedisiplinan yang telah dibuat bersama-sama dalam lingkungan sekolah.

- a. Kepala sekolah dengan guru BK selalu mekankan contoh tingkah laku yang baik, Daripada memarahi anak saat ia berlaku buruk, sering-seringlah memujinya saat ia berlaku baik. Misalnya, kepala sekolah berkata kepada siswa itu suka melihat kalian disiplin dan suka membantu teman mengerjakan pekerjaan rumah, dukungan kepala sekolah ini akan membuat siswa akan membuatnya lebih bersemangat.
- b. Kepala sekolah dan guru BK menyatakan peraturan dengan nada positif. Peraturan yang diberikan kepala sekolah dan guru BK tidak pernah mengatakan jangan kepada siswa, karena kata kata jangan hanya akan memberitahu siswa apa yang tidak boleh dlakukan. Nasihat seperti ini tidak menunjukkan apa yang seharusnya siswa lakukan. Peraturan bernada negatif yang diawali kata “Jangan...” juga menciptakan suasana yang kurang menyenangkan. Kata kepala sekolah.
- c. Kepala sekolah menyayakan pendapat siswa mengenai peraturan yang ada dan mengajak siswa memahami dan merancang sendiri peraturan untuk dirinya, sehingga merasa sebagai bagian dari proses tersebut.
- d. Kepala sekolah dan guru BK selalu berusaha untuk menemukan hal-hal positif setiap hari bertapapun melelahkan hari – hari kami, kami tetap betapa berusaha untuk temukan satu hal yang dilakukan siswa pada hari itu yang layak mendapatkan pujian. Terkadang, mungkin hal itu sangat sulit ditemukan. Tapi, kami tetaplah berusaha! Kami ingin Mengakhiri hari dengan cara yang positif, mudah – mudahan akan selalu membuat hati kami dan siswa gembira.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan penanganan perilaku indisipliner sudah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh, setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pengarahan atau pembinaan pada saat pelaksanaan penanganan perilaku indisipliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh.
2. Guru bimbingan konseling sudah menjalankan tugasnya dalam penanganan perilaku indisipliner yang ada di sekolah. dan sebagai guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Guru bimbingan konseling memanggil siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan peraturan tentang indisipliner yang sudah ditetapkan di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Contohnya menjemur pakaian dalam di tempat umum, dan mencuri uang teman.
3. Kepala sekolah dan guru bimbingan konseling berupaya semaksimal mungkin memantau siswa/siswi yang ada di SMA Inshafuddin Banda

Aceh, dan saling bekerja sama dengan yang lainnya dalam menjalankan program yang sudah ditetapkan di sekolah terutama dalam penanganan perilaku indisipliner yang sudah dibuat bersama-sama.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Inshafuddin Banda Aceh, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya;

1. Diharapkan kepada kepalasekolah untuk meningkatkan kerjasamanya dengan guru BK, dan kepala sekolah merekrut guru BK sebagai tambahan baik itu PNS mau pun non PNS demi kelancaran penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah ada di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan visidan misi SMA Inshafuddin Banda Aceh.
2. Bagi para guru khususnya guru bimbingan konseling, perannya sebagai guru BK sudah sangat baik dan terciptanya suasana nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran semoga tetap memperhatikan lagi tentang perkembangan siswa dan perilaku kedisiplinan di sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh.
3. Bagi siswa tidak menganggap guru bimbingan konseling itu sebagai polisi di sekolah mudah - mudahan kerja sama antara siswa dan guru bimbingan konseling semakin meningkat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan apa yang diarahkan oleh guru bimbingan konseling bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan penanganan perilaku indisipliner sudah dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh, setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pengarahan atau pembinaan pada saat pelaksanaan penanganan perilaku indisipliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh.
2. Guru bimbingan konseling sudah menjalankan tugasnya dalam penanganan perilaku indisipliner yang ada di sekolah. dan sebagai guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Guru bimbingan konseling memanggil siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan peraturan tentang indisipliner yang sudah ditetapkan di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Contohnya menjemur pakaian dalam di tempat umum, dan mencuri uang teman.
3. Kepala sekolah dan guru bimbingan konseling berupaya semaksimal mungkin memantau siswa/siswi yang ada di SMA Inshafuddin Banda Aceh, dan saling bekerja sama dengan yang lainnya dalam menjalankan

program yang sudah ditetapkan di sekolah terutama dalam penanganan perilaku indisipliner yang sudah dibuat bersama-sama.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Inshafuddin Banda Aceh, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya;

1. Diharapkan kepada kepalasekolah untuk meningkatkan kerjasamanya dengan guru BK, dan kepala sekolah merekrut guru BK sebagai tambahan baik itu PNS mau pun non PNS demi kelancaran penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah ada di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan visidan misi SMA Inshafuddin Banda Aceh.
2. Bagi para guru khususnya guru bimbingan konseling, perannya sebagai guru BK sudah sangat baik dan terciptanya suasana nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran semoga tetap memperhatikan lagi tentang perkembangan siswa dan perilaku kedisiplinan di sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh.
3. Bagi siswa tidak menganggap guru bimbingan konseling itu sebagai polisi di sekolah mudah - mudahan kerja sama antara siswa dan guru bimbingan konseling semakin meningkat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan apa yang diarahkan oleh guru bimbingan konseling bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Kencana, 2008).
- Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: ilmu, 1975).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: balai pustaka, 2001).
- Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelengaraa Penerjemah Al-Qur'an* (Jakarta: CV Pustaka Al-Kausar, 2009).
- Depdiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling* , (Jakara: Direktorat Dikmenum, Dirjen Dikdasmen,2004).
- Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan,2009).
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan konseling*, (jakarta: Pt Bina Aksara, 1998).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (*Suatu Uraian Ringkas*), (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2006).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakara:PT. Rineka Cipta, 2000).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001).
- Djawad Dahlan MD, *Model-model Mengajar: Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Diponegoro,2006).
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993).
- <http://Peran dan Tanggung Jawab Masing-masing Personil Dalam Struktur Organisasi BK>

- [http://Birgitta Ajeng/ Strategi Menerapkan Disiplin Kepada Anak/Wednesday/ 2014/07/30](http://Birgitta_Ajeng/Strategi_Menerapkan_Disiplin_Kepada_Anak/Wednesday/2014/07/30). Di Akses pada tanggal 28 februari 2017.
- I.G. Wursanto, *Managemen Kepegawaian. Kenisisus*,(Yogyakarta:1989).
- Iis Marsithah, *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaa nLayanan Bimbingan dan Konseling* (suatu penelitian pada SMAN 4 Kota Banda Aceh), 2012. Tesis tidak di publikasikan.
- Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosda karya Offset, 2005).
- Miles, Mattbew B, A. Michael Huberman, *Analisis Dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007).
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksarsa, 1998).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2013
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Prayitno, *Panduan Kegiata Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisier, 2007).
- SoerjonoSoekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan konseling* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005).
- Syamsul Yusuf dan Junita Nur Ihsan, *Landasan dan Bimbingan Konseling* (Bandung: Rineka Remaja Rosda Karya, 2005).

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT BumiAksara, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta:RinekaCipta, 2005).
- Sadirman, *Buku Ajar Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pembelajaran*, (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2001).
- Tizar Rahmawan, 2009, *online*, <http://tizarrahmawan.wordpress.com/2009/12/09/ccontoh-proposal-penelitian-kualitatif/> diakses 9 Juni 2015
- WS. Winkel dan MM, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi 2004).
- Wawasan Kerja Aparatur Negara, BP-7 Pusat, (jakarta, 1993).
- Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2004).
- Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), h. 73. *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Jogyakarta: 2011).
- YatimRiyanto, *Metodologi penelitian pendidikan*, (surabaya, 2001).
- Yusuf Muhammad Al -Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2004).
- Zaldi, *Tujuan Bimbingan dan Konseling*, <http://zaldi-tujuan-bk,2013/02/27.blogspot.c0m>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/1622/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

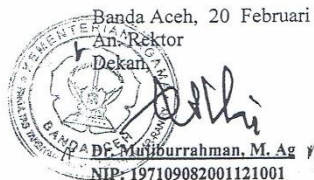
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Juni 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.05/FTK/KP.07.6/7458/2016 tanggal 20 Juni 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Ismail Anshari, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Dra. Jamaliah Hasballah, MA sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Heri AS
NIM : 271 222 985
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Indisipliner Siswa di SMA Insyafuddin Banda Aceh
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 20 Februari 2017
An. Rektor
Dekan

Dr. Muhiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001

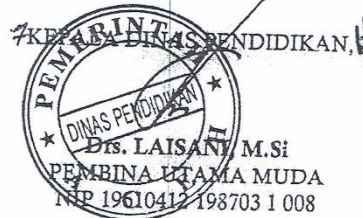


PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 800 /A.3/ 1979 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Banda Aceh, 28 April 2017
Yang Terhormat:
Dekan UIN Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : B-3991 / Un.08/Tu-FTK/TL.00/03/2017 Tanggal 20 April 2017 perihal Mohon Izin Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi pada SMA Inshafuddin Banda Aceh. Atas nama saudara/i Heri AS, Nim.271222985 Program Study, Mana Jemen Pendidikan Islam . dengan judul Skripsi : " *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh* "
2. Setelah dipelajari usulan permohonan Izin Penelitian Skripsi Mahasiswa/i An. Heri AS. Dinas Pendidikan Aceh mendukung dan memberi izin terhadap Penelitian tersebut.
3. Demikian Rekomendasi ini kami berikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan seperlunya





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS INSHAFUDDIN
JALAN TSR SAFIATUDDIN NO. 3 LAMBARO SKEP KOTA BANDA ACEH
Kode Pos : 23127 Email : sma_inshafuddin@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :250/ SMA-INSH /V/ 2017

Sehubungan dengan surat pengantar dari Dinas Pendidikan Aceh nomor: 800/A.3/4979/2017 tanggal 28 April 2017 perihal Rekomendasi/Izin Pengumpulan Data untuk Penyusunan Skripsi. Maka Kepala Sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HERI AS**
NIM : 271222985
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/Universitas : FTK / UIN Ar-Raniry

Telah selesai melakukan **penelitian** di SMA Inshafuddin Banda Aceh dari tanggal 2 s.d 4 Mei 2017 dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi berjudul:

“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN PERILAKU INDISCIPLINER SISWA DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Banda Aceh, 5 Mei 2017
Kepala Sekolah,

[Signature]
Dra. Hj. Nurnismah
NIP. 19600209 198803 2 002

INTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH, GURU BK, DAN SISWA DI SMA INSYAFUDDIN BANDA ACEH

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1	Bagaimana peran guru bimbingan dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh?	Ingin mengetahui peran guru bimbingan dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai menjadi kepala sekolah di SMA Inshafuddin ?2. Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa ?3. Apa saja kebijakan-kebijakan yang BapakIbu terapkan kepada guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa ?4. Menurut bapak/ibu apa saja langkah-langkah yang telah dilakukan guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa?5. Menurut bapak/ibu apa saja fungsi guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner

					terhadap siswa ?
2	Upaya apa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah indisipliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh?	Ingin mengetahui Upaya apa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah indisipliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh	Wawancara	Kepala sekolah	<p>6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi masalah perilaku indisipliner terhadap siswa ?</p> <p>7. Kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan, apakah berjalan dengan baik?</p> <p>8. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan siswa yang indisipliner ?</p> <p>9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai guru BK di sekolah ini dalam penanganan perilaku disiplin ?</p> <p>10. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru BK sudah menjalankan tugasnya dalam penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?</p>
3	Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Insyafuddin Banda Aceh?	Ingin mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Inshafuddin Banda Aceh	Wawancara	Kepala Sekolah	<p>11. Selama ini bagaimana usaha guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa?</p> <p>12. Menurut Bapak/Ibu apakah ada kendala bagi guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa ?</p> <p>13. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pendekatan guru BK dalam penanganan perilaku</p>

					<p>indisipliner terhadap siswa ?</p> <p>14. Menurut Bapak/Ibu apakah ada kendala bagi guru BK dalam penanganan perilaku siswa?</p> <p>15. Apakah yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan yang sering terjadi terhadap siswa ?</p>
4				Guru BK	<p>1. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai guru BK di SMA Inshafuddin Banda Aceh ?</p> <p>2. Apa saja Ibu lakukan dalam penanganan tentang kedisiplinan di sekolah ?</p> <p>3. Apakah kepala ikut berperan dalam penanganan perilaku siswa dalam kedisiplinan ?</p> <p>4. Bagaimana cara Ibu menangani siswa yang sering melanggar kedisiplinan di sekolah ?</p> <p>5. Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa yang sering melanggar kedisiplinan di sekolah ?</p>
5				Guru BK	<p>6. Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan perilaku siswa ?</p> <p>7. Menurut Ibu apakah dengan adanya penanganan permasalahan perilaku siswa ada perubahan ?</p> <p>8. Apakah kepala sering memberikan arahan terhadap penanganan perilaku disiplin terhadap</p>

					<p>siswa ?</p> <p>9. Bagaimana cara Ibu menangani permasalahan perilaku disiplin yang sering terjadi dikalangan siswa ?</p> <p>10. Apakah ada perubahan dalam penanganan permasalahan perilaku disiplin yang sering terjadi di sekolah ?</p>
6				Guru BK	<p>11. Menurut Ibu, sejauh mana perubahan yang dialami siswa setelah diterapkannya perilaku kedisiplinan terhadap siswa ?</p> <p>12. Apakah Ibu sudah mengevaluasi penanganan perilaku terhadap siswa ?</p> <p>13. Hambatan apa saja yang dialami oleh ibu dalam penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?</p> <p>14. Bagaimana pendapat Ibu terhadap tanggung jawab kepala sekolah dalam penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?</p> <p>15. Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?</p>

7				Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda terhadap peran guru BK dalam penanganan perilaku disiplin terhadap siswa? 2. Apa saja kebijakan-kebijakan guru BK dalam penanganan perilaku terhadap siswa? 3. Apakah anda senang dengan guru BK dalam penanganan perilaku disiplin terhadap anda? 4. Apakah kepala sekolah sering memberikan arahan tentang kedisiplinan di sekolah ? 5. Bagaimana tanggapan anda tentang penanganan perilaku disiplin yang dilakukan oleh guru BK
8				Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menurut anda apakah guru BK sudah menerapkan tentang kedisiplinan di sekolah ini? 7. Apakah guru BK dan kepala sekolah saling bekerja sama dalam melakukan perilaku kedisiplinan terhadap siswa ? 8. Menurut anda apakah dengan keberadaan guru BK di sekolah ini memberikan dampak yang baik terhadap sekolah ? 9. Bagaimana pendapat anda mengenai program perilaku kedisiplinan di sekolah ini ? 10. kedisiplinan di sekolah ini memberikan

					dampak positif terhadap anda ?
9				Siswa	<p>11. Bagaimana tanggapan anda tentang kedisiplinan yang ada di sekolah ini ?</p> <p>12. Apakah guru BK sering memberikan arahan dan masukan dalam penanganan perilaku terhadap siswa ?</p> <p>13. Menurut anda apakah solusi yang diberikan guru BK terhadap penanganan perilaku disiplin Apakah dengan adanya penerapan perilaku terhadap siswa sudah tepat ?</p> <p>14. Hal apa sajakah yang dilakukan oleh guru BK terhadap penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?</p> <p>15. Apakah anda merasa ada perubahan yang terjadi di sekolah ini setelah penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?.</p>

Banda Aceh, 11 April 2017

Menyetujui,

Pembimbing II

Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Wawancara dengan kepala sekolah

1. Sejak kapan ibu mulai menjadi kepala sekolah di SMA Inshafuddin?
Jawab: Saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Inshafuddin sudah 4 tahun.
2. Menurut ibu bagaimana peran guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa ?
Jawab: Peran guru BK dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah berjalan lama di sekolah ini, guru BK sangat aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK, biasanya guru BK selalu menangani langsung siswa/siswi yang mengalami masalah yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi sampai masalah tersebut bisa dituntaskan dengan baik dan siswi/siswi tersebut tidak mengulangi lagi permasalahan yang berulang-ulang sampai siswa tersebut jera.
3. Apa saja kebijakan-kebijakan yang ibu terapkan kepada guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa ?
Jawab: Saya dan guru BK saling bekerjasama dalam memberikan penanganan kedisiplinan perilaku siswa di SMA Inshafuddin demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah ini, biasanya guru BK pertama sekali mengingatkan siswa/siswi tersebut, setelah itu kalau memang siswa/siswi tersebut mengulanginya lagi maka guru BK akan bertindak langsung dalam menanggapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi tersebut sampai tuntas dan tidak mengulanginya lagi.
4. Menurut ibu apa saja langkah-langkah yang telah dilakukan guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa?
Jawab: Guru BK setiap hari memantau kondisi di kelas mana siswa/siswi yang harus dibimbing dan diarahkan baik dalam segi kedisiplinannya, kemauan belajarnya dan dari segi bakat dan mintanya jadi sampai kebakat minat siswa/siswi kita arahkan dan diarahkan oleh guru BK.
5. Menurut ibu apa saja fungsi guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa ?
Jawab: Guru BK ini sebenarnya sangat berperan aktif dari segala segi pada umumnya khususnya dalam kedisiplinan yang ada itu guru BK harus memantau selalu terhadap siswa/siswi yang ada di sekolah ini, baik itu dari segi belajarnya dan dari segi kedisiplinan akhlak dan karakternya semuanya harus kehadirannya dijaga baik itu dari segi ilmunya dia belajar dan karakternya itu harus semuanya kita jaga itu tidak hanya semata tugas guru BK tapi guru-guru yang lain dan harus saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya.

6. Bagaimana cara ibu mengawasi tentang mengatasi masalah perilaku disiplin terhadap siswa ?

Jawab: Siswa/siswi yang ada di sekolah ini harus kita pantau dengan baik, jadi mereka tidak terlepas dari pantauan guru-guru di sekolah ini karena sekolah ini sistimnyakan ada asrama maka dari situlah guru, ustadzah dan ustadnya saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya karena disini orang tuanya tidak ada karena mereka tinggal di asrama, maka disini guru BK harus berperan sangat aktif dalam menjalankan perannya sebagai guru BK karena siswa/siswi disini sangat membutuhkan bimbingan dan arahan kepada siswa dari guru BK, mereka masuk dan kita lihat kehadirannya kalau seandainya satu hari tidak masuk maka harus kita tanyak langsung, dan harus menanyakan langsung dan memberi tahu karena disini seluruh aceh ada, bahkan dari luar aceh yang sekolah disini, maka kami di sekolah ini harus berperan aktif terhadap kedisiplinan yang sudah diterapkan di sekolah ini.

7. Kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan, apakah berjalan dengan baik?

Jawab: Kalau kita katakan berjalan dengan baik itu relatif iya, cuman kita tidak hanya guru BK saja yang berperan aktif dalam penanganan perilaku kedisiplinan siswa yang ada disini kami semua yang berkerja di sekolah ini baik itu guru asrama kami saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam penanganan kedisiplinan yang telah kami buat bersama-sama dan sudah kami jalani sampai sekarang ini.

8. Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan siswa yang sering dilakukan ?

Jawab: Saya akan memanggil siswa/siswi yang sering melanggar peraturan yang ada di sekolah ini seperti kedisiplinan yang sudah dijalankan di sekolah, dan saya akan memanggil siswa/siswi tersebut dan saya berusaha memberikan arahan dan masukan yang baik terhadap siswa/siswi yang sering mengalami permasalahan dan melanggar peraturan di sekolah, saya selalu bekerja sama antara guru BK dan setiap-setap yang ada di sekolah ini dalam menangani permasalahan siswa/siswi.

9. Bagaimana tanggapan ibu mengenai guru BK di sekolah ini dalam penanganan perilaku disiplin?

Jawab: Guru BK disini sangat berperan aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK disini dan guru BK sudah melakukan pendekatan terhadap siswa/siswi.

10. Menurut ibu, apakah guru BK sudah menjalankan tugasnya dalam penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?

Jawab: Beliau sudah menjalankan tugasnya cuman kalau kita katakan sudah maksimal bekerjanya sudah maksimal, tapi untuk sempurna itu kan

belum sampai sempurna sudah bekerja dengan aktif dalam menjalankan perannya sebagai guru BK dalam penanganan perilaku kedisiplinan terhadap siswa yang sudah dijalankan selama ini.

- 11 Selama ini bagaimana usaha guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa?

Jawab: Biasanya kita ambil tindakan, disini ada makamahnya seperti apa ada yang disuruh menghafal ayat, ada yang menghafal bahasa dan membersihkan perkarangan sekolah yang belum bersih, memakai jilbab yang berwarna-warni kalau siswi yang sering melanggar peraturan berbahasa, sedangkan yang laki-laki ada yang dicukur rambutnya, ada yang kita panggil orang tuanya kalau memang masalahnya sudah berat dan sudah sering dilakukan oleh siswa/siswi langgar peraturan di sekolah ini, supaya orang tua mengetahui permasalahan anak mereka disini karena apa pun yang terjadi orang tuanya harus mengetahui permasalahan anak mereka disini supaya nanti tidak dipersalahkan kami yang ada di sekolah ini dan kami sebagai tenaga pengajar disini kami berusaha semaksimal mungkin terhadap siswa/siswi kami disini.

12. Menurut ibu apakah ada kendala bagi guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa ?

Jawab: Ada banyak kendala, karena siswa/siswi itu kan tinggal disini jadi kadang siswa/siswi itu sering datang terlambat datang kesekolah maka dari situ lah kami harus memantau kedisiplinan siswa/siswi di sekolah ini, setiap saat kami harus memantau dan harus tegas kepada siswa/siswi di sekolah ini biar siswa bisa menjadi anak-anak yang bertanggung jawab dan bisa diterapkan kedepannya dan dalam kehidupan sehari-harinya.

13. Menurut ibu bagaimana pendekatan guru BK dalam penanganan perilaku indisipliner terhadap siswa ?

Jawab: Kalau pendekatan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa itu sangat bagus dan baik kalau yang saya lihat sejauh ini, guru BK selalu memdekatkan diri kepada siswa supaya siswa lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi yang ada di sekolah ini karena dengan pendekatanlah siswa/siswi akan menceritakan permasalahan atau kendala-kendala yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi.

14. Menurut ibu apakah ada kendala bagi guru BK dalam penanganan perilaku siswa?

Jawab: Kalau memang kendala yang sangat berat dihadapi oleh siswa itu tidak ada tapi kalau kendala yang biasa yang dialami oleh semua orang dalam hal mendidik itu kan ada, kalau saya lihat guru BK sangat antusias

dan sangat membantu siswa/siswi kami di sekolah ini karena kita sebagai pendidik harus memberikannya yang terbaik untuk siswa/siswi yang ada disini dalam kedisiplinan yang sudah kita terapkan sejak lama.

15. Apakah yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan yang sering terjadi terhadap siswa ?

Jawab: Yang saya lakukan pertama sekali adalah memanggil anak yang bersangkutan tersebut, karena biasanya guru BK memberitahu saya mana ada yang harus ditangani khusus dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang secara efektif dalam penanganan permasalahan siswa/siswi tersebut, biasanya kami saling bekerja sama dalam penanganan permasalahan siswa/siswi tersebut sampai permasalahan tuntas dan siswa/siswi tersebut bisa belajar dengan baik dan bisa belajar dengan baik.

Wawancara dengan guru BK

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai guru BK di SMA Inshafuddin Banda Aceh ?

Jawab: Saya menjabat sebagai guru BK di sekolah sudah 2 tahun.

2. Apa saja ibu lakukan dalam penanganan tentang kedisiplinan di sekolah ?

Jawab: Sebenarnya di sini bukan hanya sekolah tetapi asrama pun ada tidak seperti sekolah umum biasanya, biasanya kalau di sini siswa/siswi pulang, izin itu dari ustadzah dan ustadnya, guru BK di sini hanya pemantau melalui absen saya lihat di absen uda berapa kali tidak masuk atau sakit itu baru saya tangani atau saya panggil siswa/siswi yang bersangkutan tersebut. Saya, ustadzah dan ustad maupun kepala sekolah saling bekerja sama dalam penanganan kedisiplinan yang sedang berjalan di sekolah ini sehingga bisa tercapai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Apakah kepala sekolah ikut berperan dalam penanganan perilaku siswa dalam kedisiplinan ?

Jawab: Iya, kepala sekolah sangat berperan dalam penanganan masalah siswa/siswi yang ada di sekolah, saya dan kepala sekolah saling bekerja sama dalam penanganan kedisiplinan yang ada di sekolah, kedisiplinan yang ada di sekolah dan sedang berjalan sangatlah penting untuk siswa/siswi kedepannya, terhadap kehidupan sehari-hari.

4. Bagaimana cara ibu menangani siswa yang sering melanggar kedisiplinan di sekolah ?

Jawab: Sebenarnya kalau saya lihat, kedisiplinan di sekolah sudah disiplin, cuman karna di sekolah ini ada asramanya dan saya lihat siswanya sering melanggar di asrama dan mereka bawak-bawak ke sekolah sering datang terlambat kesekolah, tidak pakai sepatu dan lain sebagainya alasannya karna di curi sama kawannya, saya memanggil siswa tersebut dan menanyakan langsung kepadanya tentang permasalahan yang di hadapai kalau siswa sering melanggar peraturan sekolah maka saya dan kepala sekolah saling bekerja sama dan memanggil orang tua dan murid tersebut.

5. Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan perilaku siswa ?

Jawab: Kalau disini perilaku yang menonjol atau berkelahi tidak ada kecuali di asrama itu saya kurang tau karna di situ akan di tangani langsung oleh ustad dan ustadzahnya mengenai permasalahan yang di hadapai oleh siswa/siswinya tersebut. Cuman kalau di sekolah kalau melanggar peraturan baru guru BK yang menangni tentang permasalahan yang di hadapi siswa tersebut, biasanya saya menanyakan langsung kepada siswa/siswi yang bersangkutan dan siswa/siswi pun mengutarakan permasalahan yang sedang

dia hadapi maka saya sebagai guru BK berusaha untuk memberikan masukan, arahan, dan motivasi untuk siswa/siswi tersebut supaya siswa/siswi bisa keluar dari permasalahan yang di hadapi, dan supaya siswa bisa mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

6. Menurut ibu apakah dengan adanya penanganan permasalahan perilaku siswa ada perubahan ?

Jawab: Iya ada, saya benar-benar membimbing anak-anak yang sedang mengalami permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi dalam penanganan perilaku kedisiplinan siswa/siswi di sekolah, yang sering melanggar peraturan yang ada di sekolah dan saya memberikan arahan dan masukan kepada siswa/siswi sampai siswa/siswi tersebut bisa sadar dan benar-benar tidak mengulangi lagi dan tidak melanggar peraturan yang telah disepakati bersama-sama.

7. Apakah kepala sekolah sering memberikan arahan terhadap penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?

Jawab: Sering, disinikan setiap hari senin ada upacara, na disitulah ibu kepala sekolah memberikan arahan dan masukan mengenai kedisiplinan di sekolah ini yang sedang berjalan, karena kedisiplinan sangatlah penting terhadap siswa/siswi dalam kehidupannya sehari kedepannya, dan setelah mereka keluar keluar dan lulus dari sekolah ini akan tetap berguna bagi mereka.

8. Bagaimana cara ibu menangani permasalahan perilaku disiplin yang sering terjadi terhadap siswa ?

Jawab: Saya langsung memanggil siswa/siswi yang bersangkutan atau siswa yang sedang mengalami permasalahan tentang kedisiplinan yang ada di sekolah ini, saya langsung menangani permasalahan siswa/siswi sedang dialaminya saya selalu melakukan hal begitu karena saya menginginkan siswa/siswi di sini bisa belajar dengan tenang dan bisa konsentrasi dalam menjalankan pelajaran yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi.

9. Apakah ada perubahan dalam penanganan permasalahan perilaku disiplin yang sering terjadi di sekolah ?

Jawab: Biasanya, kalau perubahan itu biasanya wali kelas sendiri yang langsung turun tangan dalam penanganan perilaku kedisiplinan terhadap siswa/siswi, tetapi kalau memang seandainya ada siswa yang sering tidak masuk kelas maka wali kelas memberitahu saya dan saya langsung memanggil siswa/siswi yang sedang bermasalah, biasanya saya langsung memanggil dan menanyakan kepada siswa yang sedang bersangkutan biasanya saya langsung memberikan arahan dan masukan kepada siswa/siswi yang sedang mengalami permasalahan samapai tuntas, supaya siswa/siswi

bisa belajar dengan tenang dan konsentrasi dalam melaksanakan belajar di kelas.

10. Menurut ibu, sejauh mana perubahan yang dialami siswa setelah diterapkannya perilaku kedisiplinan terhadap siswa ?

Jawab: Kita tidak bisa mengukur sejauh mana, kalau menurut saya dari siswa/siswi sering main-main setelah memberikan arahan dan masukan setelah itu siswa/siswi masuk keruangan kelas dengan tepat waktu.

11. Apakah ibu sudah mengevaluasi penanganan perilaku terhadap siswa ?

Jawab: Kalau saya menjabat sebagai guru BK di sekolah ini belum ada melakukan evaluasi dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang ada di sekolah ini sebagaimana mestinya.

12. Hambatan apa saja yang dialami oleh ibu dalam penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?

Jawab: Sebenarnya tidak ada hambatan yang saya alami, karena permasalahan yang terhadap siswa/siswi kami disini saling berkerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam menuntaskan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa/siswi, saya dan ustadzah, ustadnya saling bekerja sama dalam menuntaskan permasalahan siswa/siswi yang sedang dihadapinya, cuman terkadang sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini kurang memadai.

13. Bagaimana pendapat ibu terhadap tanggungjawab kepala sekolah dalam penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?

Jawab: Yang pasti kepala sekolah sangat bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan dan program yang ada di sekolah ini, karena semua kegiatan yang ada di sekolah ini harus diketahui oleh kepala sekolah terutama dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang ada di sekolah ini, dan biasanya kepala sekolah kalau ada permasalahan yang dihadapi oleh siswa/siswi kepala sekolah langsung turun tangan dalam menutaskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.

14. Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?

Jawab: Ada, alhamdulillah kedisiplinan yang ada di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar dan berjalan sesuai dengan keinginan.

Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana pendapat anda terhadap peran guru BK dalam penanganan perilaku disiplin terhadap siswa?

Jawab: Peran guru BK dalam penanganan perilaku kedisiplinan siswa itu sangat baik, karena guru BK selalu memberikan masukan terhadap siswa dalam menjalankan kedisiplinan yang ada di sekolah ini guru BK sangat berperan aktif terhadap penanganan perilaku kedisiplinan yang ada di sekolah.

2. Apa saja kebijakan-kebijakan guru BK dalam penanganan perilaku terhadap siswa?

Jawab: Kalau kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penanganan perilaku siswa itu biasanya kalau kami telat di suruh cabut rumput sebagai hukumannya dan disuruh bersih-bersih perkarangan sekolah dan memberi peringatan kepada siswa yang bersangkutan yang diberikan guru BK.

3. Apakah anda senang dengan guru BK dalam penanganan perilaku disiplin terhadap anda?

Jawab: Kalau saya merasa senang karena guru BK di sekolah ini memberikan peringatan dulu terhadap siswa yang bermasalah setelah itu kalau siswa tersebut mengulangnya lagi maka guru BK akan memberikan hukuman kepada siswa yang bersangkutan.

4. Apakah kepala sekolah sering memberikan arahan tentang kedisiplinan di sekolah ?

Jawab: Kepala sekolah sangat sering dalam memberikan arahan mengenai kedisiplinan di sekolah ini, biasanya kepala sekolah dalam memberikan arahan tentang kedisiplinan itu biasanya kepala sekolah pembina upacara pada hari senin maka disitulah kepala sekolah sering memberikan arahan kedisiplinan di sekolah ini yang sudah berjalan sebagai mana mestinya.

5. Bagaimana tanggapan anda tentang penanganan perilaku disiplin yang dilakukan oleh guru BK?

Jawab: Cukup baik, karena guru BK disini seperti yang saya bilang tadi pertama guru BK mengikatkan terlebih dahulu kalau memang diulangi lagi maka guru BK akan memanggilnya sampai siswa tersebut jera terhadap hukuman yang diberikan oleh guru BK, supaya tidak mengulangnya lagi.

6. Menurut anda apakah guru BK sudah menerapkan tentang kedisiplinan di sekolah ini?

Jawab: Sudah karena guru BK sudah memberikan peringatan, hukuman dan arahan kepada siswa.

7. Apakah guru BK dan kepala sekolah saling bekerja sama dalam melakukan perilaku kedisiplinan terhadap siswa ?

Jawab: Bekerja sama tapi biasanya kepala sekolah dalam pembinaan upacara memberikan arahan dan masukan tentang kedisiplinan dan kalau guru BK biasanya di ruang kelas dan saling bekerja sama antara satu dengan yang lain.

8. Menurut anda apakah dengan keberadaan guru BK di sekolah ini memberikan dampak yang baik terhadap sekolah ?

Jawab: Memberikan dampak yang baik karena guru BK mengingatkan tentang kedisiplinan seperti tidak bisa keluar baju bagi yang cowok, terutama dalam kedisiplinan yang ada di sekolah ini.

9. Bagaimana pendapat anda mengenai program perilaku kedisiplinan di sekolah ini ?

Jawab: Kalau kedisiplina yang ada di sekolah ini sangat ditegakan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah ini.

10. Apakah dengan adanya penerapan perilaku kedisiplinan di sekolah ini memberikan dampak positif terhadap anda ?

Jawab: sangat positif karena guru BK itu sangat berperan dalam penangana perilaku kedisiplina yang ada di sekolah ini.

11. Bagaimana tanggapan anda tentang kedisiplinan yang ada di sekolah ini ?

Jawab: Sangat bagus, baik.

12. Apakah guru BK sering memberikan arahan dan masukan dalam penanganan perilaku terhadap siswa ?

Jawab: Sangat sering kalau memang masalah kedisiplinan yang ada di sekolah ini sangat sering, kepada siswa.

13. Menurut anda apakah solusi yang diberikan guru BK terhadap penanganan perilaku disiplin terhadap siswa sudah tepat ?

Jawab: Guru BK sangat tepat dalam memberikan solusi terhadap siswa yang sedang mengalami permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, guru BK pertama sekali memberikan peringatan setelah itu memberikan hukuman kepada siswa yang bersangkutan dan mengulangi lagi permasalahan tersebut.

14. Hal apa sajakah yang dilakukan oleh guru BK terhadap penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?

Jawab: Biasanya masalah kerapian, tidak masuk sekolah, dan lain sebagainya, guru BK biasanya memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan tentang kedisiplinan, memberi hukuman, dan memanggil orang tua terhadap siswa yang bersakutan sampai siswa tersebut jera dan tidak mengulanginya lagi.

15. Apakah anda merasa ada perubahan yang terjadi di sekolah ini setelah penanganan perilaku disiplin terhadap siswa ?

Jawab: Ada perubahan, alhamdulillah setiap hari berkurang siswa datang terlambat kesekolah.

Dokumentasi di SMA Inshafuddin Banda Aceh



Wawancara dengan ibu kepala sekolah



wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan siswa



wawancara dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Heri AS

Tempat/Tanggal Lahir : nebok yee, 22 Febuari 1990

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Utama Rukoh No. 04 Darussalam Banda Aceh

Nama Orang Tua

 Ayah : Abdul samad

 Ibu : Siti rahmah

Pekerjaan Orang Tua

 Ayah : alam

 Ibu : IRT

Alamat Orang Tua : Ujung Padang Kecamatan sawang Kabupaten Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan

 SD : SD Negeri ujung Padang Tahun 1999 - 2005

 SMP : MTSN Negeri Sawang Tahun 2005 - 2008

 SMA : MA Negeri Sawang Tahun 2008 - 2012

 Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
 Darussalam Banda Aceh Tahun 2016 - 2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 7 Juli 2017

Penulis,

Heri as

